

**PENGARUH *KNOWLEDGE MANAGEMENT* TERHADAP
ORGANIZATIONAL PERFORMANCE DENGAN *INNOVATION*
TECHNOLOGY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI UMKM KABUPATEN
BANYUMAS**

SKRIPSI

**Disusun guna memenuhi persyaratan
mencapai gelar Sarjana (S1)
Program Studi Manajemen**



**Disusun Oleh:
FARIHATUN NUR'AENI
30402000143**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH *KNOWLEDGE MANAGEMENT* TERHADAP
ORGANIZATIONAL PERFORMANCE* DENGAN *INNOVATION
***TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI UMKM KABUPATEN**
BANYUMAS

Disusun Oleh:

Farihatun Nur'Aeni

30402000143

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian penelitian S1 Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 29 Juli 2024

Dosen Pembimbing,

Dr. Ardian Adhiatma, SE., MM.

NIDN. 0626027201

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *KNOWLEDGE MANAGEMENT* TERHADAP
ORGANIZATIONAL PERFORMANCE DENGAN *INNOVATION
TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI UMKM
KABUPATEN BANYUMAS**

Disusun Oleh:

Farihatun Nur'Aeni

30402000143

Penguji I



08/28/2024

Prof. Dr. Mutamimah, SE, M.Si,

NIDN. 0613106701

Penguji II



Prof. Nurhidayati, SE, M.Si, Ph.D

NIK. 110092104

Pembimbing



Dr. Ardian Adhiatma, SE., MM.

NIDN. 0626027201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen tanggal 28 Agustus 2024

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. H. Lutfi Nurcholis S.T., S.E., M.M
NIK. 210416055

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farihatun Nur'Aeni

NIM : 30402000143

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *Knowledge management* terhadap *Organizational Performance* dengan *Innovation technology* sebagai Variabel Mediasi Di UMKM Kabupaten Banyumas” merupakan hasil karya sendiri, bukan berasal dari plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain dan juga belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana manajemen di Universitas Islam Sultan Agung Semarang ataupun di perguruan tinggi lain).

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa pendapat orang lain yang berada dalam penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila pada kemudian hari terbukti skripsi ini merupakan hasil dari plagiasi karya tulis orang lain, maka dari itu saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Farihatun Nur'Aeni

NIM 30402000143

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farihatun Nur'Aeni

NIM : 30402000143

Program Studi : S1 Manajemen

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

"PENGARUH *KNOWLEDGE MANAGEMENT* TERHADAP *ORGANIZATIONAL PERFORMANCE* DENGAN *INNOVATION TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI UMKM KABUPATEN BANYUMAS"

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 29 Juli 2024
Yang menyatakan,



Farihatun Nur'Aeni
NIM 30402000143

*Coret yang tidak perlu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat, Rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Knowledge Management* terhadap *Organizational Performance* dengan *Innovation Technology* sebagai Variabel Mediasi Di UMKM Kabupaten Banyumas”**. Pembuatan skripsi ini disusun sebagai pemenuhan syarat dalam pencapaian sarjana S1 Manajemen.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berterimakasih untuk bimbingan, bantuan, pengarahan serta dukungan dari pihak baik berupa materi, pikiran, dan tenaga. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.Si, selaku Kepala Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Ardian Adhianto, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Orang Tua dan keluarga penulis, Bapak Siswo, Ibu Taslimah, Kakak Eka Hartanti dan Kakak ke dua penulis Nur Faizah Yunaeni atas curahan, kasih sayang, do'a dan motivasi yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi keluarga dalam Rahmatnya.

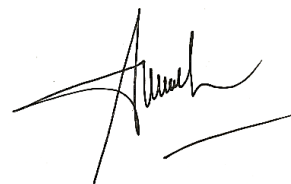
5. Seluruh Dosen, Seluruh Staff Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan arahan kepada penulis.
6. Rekan-rekan terdekat Selvy, Akfi, Alfiah, Dilla, Isna, Tiana, serta Erlan yang telah memberikan motivasi dan support untuk selalu semangat dalam menjalani hidup dan menjadi teman mengerti dalam menyelesaikan rangkaian penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moral maupun material. Semoga Allah SWT selalu memberikan ridho dan rahmatnya kepada kita semua atas kebaikan yang telah dilakukan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dalam materi maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna menyempurnakan skripsi ini di masa depan. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi penulis maupun kepada pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 29 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Farihatun Nur'Aeni

NIM 30402000143

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“It always seems impossible until it's done.” (Nelson Mandela)

Jika kamu mencari sesuatu yang akan mengubah hidupmu, lihatlah di cermin

“Pada akhirnya ini semua hanyalah permulaan” (Nadin Amizah)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah pada skripsi ini selain lembar persembahan.

Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada donatur sekaligus *support system* utama yaitu kedua orang tua tercinta, tak lupa kakak, dan sahabat yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh *knowledge management* terhadap *organizational performance* dengan *innovation technology* sebagai variabel mediasi di UMKM Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 100 responden yang merupakan pemilik UMKM di Kabupaten Banyumas. Teknik analisis dalam penelitian ini melibatkan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Knowledge management* secara positif berpengaruh terhadap *organizational performance* dan *innovation technology*. Selain itu, *innovation technology* terbukti berperan sebagai mediasi dalam hubungan antara *knowledge management* terhadap *organizational performance*.

Kata kunci: *Knowledge Management, Organizational Performance, Innovation Technology*



ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the impact of knowledge management on organizational performance with innovation technology as a mediating variable in SMEs in Banyumas Regency. In this study, the sample used consisted of 100 respondents who are owners of SMEs in Banyumas Regency. The analysis technique in this study involved the use of SPSS software version 25.0. The results of this study indicate that knowledge management positively affects organizational performance and innovation technology. Additionally, innovation technology is proven to mediate the relationship between knowledge management and organizational performance.

Keywords: Knowledge Management, Organizational Performance, Innovation Technology.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	Error!
Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis:.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis:.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 <i>Organizational Performance</i>	13
2.2 <i>Innovation Technology</i>	20
2.3 <i>Knowledge Management</i>	27
2.4 Hubungan Antar Variabel.....	31
2.4.1. <i>Knowledge Management</i> berpengaruh terhadap <i>Organizational Performance</i>	31

2.4.2. <i>Knowledge Management</i> berpengaruh terhadap <i>Innovation Technology</i>	33
2.4.3. <i>Innovation Technology</i> berpengaruh terhadap <i>Organizational Performance</i>	34
2.5 Model Empirik Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.2.1 Populasi	39
3.2.2 Sampel	39
3.3 Sumber dan Jenis Data	40
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	42
3.5.1 Variabel Penelitian.....	42
3.5.2 Definisi Operasional.....	43
3.6 Metode Analisis Data	44
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	45
3.6.2 Uji Instrumen.....	46
3.6.3 Analisis Kuantitatif.....	47
3.6.4 Analisis Regresi Berganda.....	49
3.6.5 Pengujian Model.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
4.1 Statistik Deskriptif Responden.....	53
4.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	54
4.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
4.1.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Bidang Usaha.....	56
4.1.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Berdirinya Usaha	57
4.1.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Omset Usaha.....	57
4.1.7 Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan Usaha	58
4.2 Deskripsi Variabel.....	59

4.2.1	<i>Organizational Performance</i>	60
4.2.2	<i>Innovation technology</i>	62
4.2.3	<i>Knowledge Management</i>	63
4.3	Hasil Uji Instrumen	64
4.3.1	Hasil Uji Validitas.....	64
4.3.2	Hasil Uji Reliabilitas	66
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	68
4.4.1	Uji Normalitas	68
4.4.2	Uji Multikolinearitas.....	70
4.4.3	Uji Heterokedastisitas.....	72
4.5	Hasil Uji Regresi.....	73
4.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda Model 1	73
4.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda Model 2.....	74
4.6	Pengujian Model.....	75
4.6.1	Uji F.....	75
4.6.2	Koefisien Determinasi.....	77
4.6.3	Pengujian Hipotesis (Uji t).....	79
4.6.4	Uji Mediasi.....	83
4.7	Pembahasan	86
4.7.1	Pengaruh <i>Knowledge Management</i> terhadap <i>Organizational Performance</i>	86
4.7.2	Pengaruh <i>Knowledge Management</i> terhadap <i>Innovation Technology</i>	87
4.7.3	Pengaruh <i>Innovation Technology</i> terhadap <i>Organizational Performance</i>	89
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		92
5.1	Kesimpulan.....	92
5.2	Saran	80
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	95
5.4	Penelitian yang Akan Datang	95
DAFTAR PUSTAKA		96

LAMPIRAN.....	100
---------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM Binaan Propinsi Jawa Tengah 2020-2023.....	2
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian	43
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	44
Tabel 4.2 Usia Responden.....	45
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir	46
Tabel 4.4 Bidang Usaha	47
Tabel 4.5 Lama Berdiri Usaha	48
Tabel 4.6 Omset Usaha	48
Tabel 4.7 Jumlah Karyawan.....	49
Tabel 4.8 Deskriptif Variabel Organizational Performance	51
Tabel 4.9 Deskriptif Variabel Innovation Technology	53
Tabel 4.10 Deskriptif Variabel Knowledge Management.....	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas.....	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas	57
Tabel 4.13 Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi Normalitas.....	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4.15 Hasil Uji Heterokedastisitas	61
Tabel 4.16 Model Regresi 1	62
Tabel 4.17 Model Regresi 2	63
Tabel 4.18 Hasil Uji F Model 1	64
Tabel 4.19 Hasil Uji F Model 2.....	65
Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi Model 1	66
Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi Model 2	67
Tabel 4.22 Hasil Uji-t	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tiga unsur pembentuk KM (Takraatmadja dkk, 2015)	29
Gambar 2.2 Model Empirik	36
Gambar 4.1 P-P Plot Uji Normalitas Model 1	70
Gambar 4.2 P-P Plot Uji Normalitas Model 2	70
Gambar 4.3 Analisis Jalur Model.....	84
Gambar 4.4 Hasil Uji Sobel Test.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	100
Lampiran 2 Data Tabulasi Responden	105
Lampiran 3 Hasil Uji SPSS.....	113



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat stabilitas keuangan di berbagai daerah. Dengan jumlah UMKM yang terus bertambah, sektor ini menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung perekonomian negara. Proyeksi menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM di Indonesia akan terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini diharapkan mampu mendorong penciptaan lapangan kerja, menggerakkan roda perekonomian, dan mendorong inovasi baik di tingkat lokal maupun nasional. UMKM memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan perekonomian yang berkelanjutan. Menurut Teten Masduki, Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2023), UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam ekonomi nasional. UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hingga 97% tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama perekonomian, tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang signifikan di berbagai sektor.

Saat ini, UMKM sedang mengalami pertumbuhan yang positif, dengan jumlahnya terus bertambah setiap tahun. Peningkatan tren ini tentunya akan membawa pengaruh baik bagi perekonomian khususnya di Indonesia.

Perkembangan ini juga terlihat di Propinsi Jawa Tengah. Berikut adalah data jumlah UMKM binaan di Jawa Tengah yang mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir.

**Tabel 1.1 Perkembangan UMKM Binaan Propinsi Jawa Tengah
2020-2023**

No	Deskripsi Data	Satuan	2020	2021	2022	Jml s/d TW 1 2023
1	Jumlah UMKM	Unit	167,391	173,431	180,579	183,181
	Produksi/Non Pertanian	Unit	57,527	60,449	65,063	66,958
	Pertanian	Unit	27,653	28,284	28,400	28,429
	Perdagangan	Unit	52,083	63,965	65,979	66,489
	Jasa	Unit	20,128	20,733	21,137	21,305
2	Penyerapan Tenaga Kerja	Orang	1,298,007	1,311,015	1,330,343	1,337,156
3	Aset	Rp. Milyar	38,353	38,521	38,898	38,995
4	Omzet	Rp. Milyar	67,087	68,242	68,581	68,758

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Jawa Tengah

Peningkatan UMKM yang terus meningkat telah mengakibatkan persaingan pasar semakin sengit dan trend pasar semakin cepat berubah. Pada data di atas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun UMKM di Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan baik jumlah, penyerapan tenaga kerja, aset, maupun omzet. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, keberlanjutan UMKM dalam persaingan bisnis yang semakin sengit memerlukan adaptasi yang cepat terhadap perubahan.

Salah satu faktor penting yang diketahui dapat memengaruhi kinerja organisasi adalah manajemen pengetahuan (*knowledge management*), yang mencakup proses mengumpulkan, menyimpan, membagikan, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam suatu organisasi. Perlu dicatat bahwa inovasi teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja organisasi, terutama dalam konteks UMKM. Adopsi teknologi yang tepat dapat membantu UMKM meningkatkan produktivitas, memperkuat konektivitas dengan pelanggan, dan memperluas distribusi produk secara lebih efektif. Dalam hal ini, inovasi teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membuka peluang baru bagi pengembangan produk dan layanan yang inovatif serta memperluas pangsa pasar. Namun, belum ada data yang jelas dan penelitian yang terbukti mengenai pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja organisasi dengan teknologi inovasi sebagai variabel mediasi, terutama pada UMKM Kabupaten Banyumas.

Selain itu, perkembangan teknologi, yang mencakup teknologi informasi dan komunikasi, telah menjadi pendorong utama inovasi dalam berbagai sektor bisnis. Inovasi adalah kunci keberhasilan dalam dunia bisnis yang berubah-ubah. Kemampuan untuk berinovasi memungkinkan organisasi, termasuk UMKM untuk menciptakan produk, layanan, dan proses yang lebih efisien atau bahkan menciptakan pasar baru. Dalam konteks UMKM, inovasi dapat membantu meningkatkan daya saing, pertumbuhan, dan keberlanjutan bisnis mereka.

Menurut Adhiarna (2023), yang menjabat sebagai Direktur Ekonomi Digital di Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kemenkominfo Jakarta, terdapat tiga tahapan penting yang harus diperhatikan oleh UMKM untuk dapat bertahan dan berkembang dalam pasar yang semakin kompetitif. Tahap pertama yang sangat krusial adalah pemanfaatan teknologi digital. Adhiarna menekankan bahwa penggunaan teknologi digital bukanlah sekadar pilihan, melainkan suatu keharusan yang mendesak.

Dengan memanfaatkan platform digital, UMKM memiliki kesempatan untuk memperluas jangkauan pasar mereka secara signifikan. Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk pasar internasional, yang sebelumnya mungkin tidak dapat dijangkau dengan metode konvensional. Hal ini memberikan UMKM akses yang lebih besar ke peluang pasar dan memungkinkan mereka untuk bersaing secara lebih efektif di kancah global. Selain itu, penerapan teknologi digital juga dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Dengan menggunakan alat dan aplikasi digital yang tepat, UMKM dapat mengoptimalkan proses internal, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan produktivitas. Pada akhirnya, hal ini akan memperbaiki daya saing dan kinerja UMKM, menjadikannya lebih tangguh dan mampu bersaing dalam lingkungan pasar yang terus berubah dan berkembang.

Teknologi inovasi menjadi kebutuhan penting yang dapat meningkatkan performa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keunggulan dalam mengaplikasikan teknologi inovatif pada produk, proses, organisasi, dan

pemasaran dengan cara yang kreatif memberikan nilai tambah yang membedakan mereka dari pesaing. Muliana dan Mansyur (2024) berpendapat dengan penerapan teknologi inovatif yang berkelanjutan, memungkinkan UMKM mampu menjaga stabilitas dan meningkatkan daya beli masyarakat. Peningkatan penjualan akan berdampak pada kenaikan laba, yang akhirnya akan mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja mereka secara optimal.

Teknologi inovasi yang dimaksud pada penelitian ini merujuk pada penerapan teknologi dalam konteks inovasi. Dengan kata lain menggunakan teknologi yang sudah ada untuk menciptakan atau meningkatkan proses, produk, atau layanan yang inovatif. Fokusnya lebih pada penerapan teknologi dalam konteks inovasi, daripada pengembangan teknologi itu sendiri. Ini bisa melibatkan penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan, analitika data, atau teknologi lainnya untuk menciptakan solusi baru atau meningkatkan proses yang ada. Sebagai contoh, Sebuah toko kecil menggunakan sistem kasir berbasis cloud. Sistem ini membantu pemilik toko memantau penjualan secara real-time, mengelola stok barang, dan menghasilkan laporan penjualan dengan mudah. Contoh lainnya pemilik UMKM dapat menggunakan platform seperti YouTube untuk mengakses berbagai tutorial dan demonstrasi terkait pembuatan produk atau layanan tertentu. Misalnya, dalam konteks UMKM makanan, seorang pemilik usaha dapat melihat video tutorial tentang cara membuat suatu hidangan atau variasi rasa yang berbeda. Hal ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan pemilik UMKM tentang berbagai teknik dan inovasi dalam proses

pembuatan produk, sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih beragam dan menarik bagi pelanggan yang berakibat positif pada peningkatan kinerja organisasi UMKM tersebut.

Beberapa contoh lain misalnya UMKM dapat mengadopsi chatbot berbasis AI untuk menerima pesanan dan menjawab pertanyaan umum, sehingga meningkatkan efisiensi dan mengurangi beban kerja staf. Selain itu UMKM dapat mengandalkan platform e-commerce dan media sosial untuk menerima pesanan dan memasarkan produk, memperluas jangkauan pasar dan mengumpulkan umpan balik yang berharga. Dengan mengadopsi teknologi ini UMKM dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan kepuasan pelanggan, serta tetap kompetitif di pasar yang semakin digital.

Definisi kinerja organisasi menurut Tangkilisan (2005), adalah representasi dari tingkat pencapaian dalam melaksanakan tugas-tugas di dalam suatu entitas organisasi, yang merupakan upaya pemenuhan target, misi, dan visi serta tujuan organisasi tersebut. Sedangkan dalam penelitian oleh Kusuma (2013), *knowledge management* merupakan manajemen pengetahuan secara bersama dengan tujuan mendukung organisasi dalam mengambil keputusan yang lebih efektif, bersaing secara lebih efisien, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardani et al., (2018) menunjukkan bahwa *knowledge management* (KM) memiliki dampak positif terhadap kinerja dan daya saing perusahaan. Keberhasilan program KM dikaitkan dengan peningkatan kinerja perusahaan, sehingga penting untuk mengukur kontribusi KM terhadap kinerja. Terlebih lagi, teknologi inovasi

menjadi variabel mediasi yang penting dalam hubungan antara praktik KM dan kinerja organisasi. Teknologi inovasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membuka peluang baru bagi pengembangan produk dan layanan yang inovatif serta memperluas pangsa pasar.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja organisasi dengan inovasi teknologi sebagai variabel mediasi menjadi sangat relevan dan penting. Studi semacam ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana UMKM dapat mengembangkan strategi manajemen pengetahuan yang efektif dan memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka. Dengan memahami hubungan antara manajemen pengetahuan dan kinerja organisasi, serta peran inovasi teknologi sebagai mediator, UMKM dapat lebih baik dalam merancang kebijakan dan strategi yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan bisnis.

Melihat penjelasan dan fenomena yang telah diuraikan, penulis memutuskan untuk mengambil judul penelitian “PENGARUH *KNOWLEDGE MANAGEMENT* TERHADAP *ORGANIZATIONAL PERFORMANCE* DENGAN *INNOVATION TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI UMKM KABUPATEN BANYUMAS” Judul ini mencerminkan fokus penelitian pada bagaimana manajemen pengetahuan memengaruhi kinerja UMKM dan bagaimana inovasi teknologi berperan dalam proses tersebut sebagai variabel mediasi. Penelitian mengungkap bagaimana penerapan

manajemen pengetahuan dan teknologi dapat mempengaruhi efektivitas operasional dan pertumbuhan UMKM di Kabupaten Banyumas.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang tersebut diatas, maka penulis mengangkat permasalahan yang akan menjadi pembahasan pada skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *knowledge management* terhadap *organizational performance* pada UMKM Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pengaruh *knowledge management* terhadap *innovation technology* pada UMKM Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana pengaruh *innovation technology* terhadap *organizational performance* pada UMKM Kabupaten Banyumas?

Rumusan masalah ini akan membantu peneliti untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh *knowledge management* terhadap *organizational performance* pada UMKM di Kabupaten Banyumas serta peran *innovation technology* sebagai variabel mediasi dalam hubungan ini. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, dalam penelitian ini akan dijelaskan lebih mendalam tentang dinamika *knowledge management*, *organizational performance* dan *innovation technology* dalam konteks UMKM Kabupaten Banyumas.

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan pada skripsi ini, maka dalam penelitian memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *knowledge management* terhadap *organizational performance* pada UMKM Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh *knowledge management* terhadap *innovation technology* pada UMKM Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *innovation technology* terhadap *organizational performance* pada UMKM Kabupaten Banyumas.

Dengan tujuan-tujuan penelitian ini, diharapkan dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang adopsi *knowledge management*, *organizational performance* dan *innovation technology* dan hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks UMKM di Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berguna bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja organisasi mereka dengan memanfaatkan inovasi teknologi dan mengelola pengetahuan dengan efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berharga pada literatur akademik dalam bidang manajemen pengetahuan, inovasi teknologi, dan kinerja organisasi. Hasil penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana *knowledge management* mempengaruhi *organizational performance*, terutama dengan *innovation technology* sebagai mediator.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori baru atau pengujian teori-teori yang ada. Temuan penelitian ini dapat membantu mengembangkan pemahaman teoritis tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut dalam konteks UMKM.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam topik yang sama atau sejenis. Peneliti masa depan dapat memanfaatkan temuan ini sebagai titik awal untuk penelitian yang lebih mendalam atau perbandingan lintas wilayah.

1.4.2 Manfaat Praktis:

1. Peningkatan Kinerja UMKM

Penelitian ini akan memberikan wawasan praktis kepada UMKM di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Banyumas, tentang bagaimana mengoptimalkan penggunaan manajemen pengetahuan dan inovasi teknologi untuk meningkatkan kinerja mereka. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan pertumbuhan bisnis mereka.

2. Panduan bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung UMKM. Pemerintah dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk mengembangkan inisiatif yang lebih efektif dalam meningkatkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian lokal.

3. Aplikasi di Dunia Bisnis

Penelitian ini akan memberikan wawasan praktis bagi organisasi bisnis di luar UMKM. Mereka dapat mengadopsi praktik-praktik terbaik yang diidentifikasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan manajemen pengetahuan dan inovasi dalam upaya meningkatkan kinerja mereka.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan variabel-variabel penelitian yang terdiri dari, *organizational performance dan innovation technology*. Setiap variabel akan dibahas secara mendetail, termasuk definisi, indikator, serta hipotesis yang terkait. Untuk *knowledge management*, bab ini akan menjelaskan konsep dasar, elemen-elemen kunci, dan cara-cara mengukurnya dalam konteks UMKM. Penjelasan tentang indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen pengetahuan juga akan disertakan. Hipotesis terkait akan diuraikan untuk menentukan hubungan potensial antara manajemen pengetahuan dan kinerja organisasi.

Selanjutnya, untuk *organizational performance*, bab ini akan mendefinisikan apa yang dimaksud dengan kinerja organisasi dalam konteks UMKM, serta indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Hipotesis akan diajukan untuk mengeksplorasi pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja organisasi. Terakhir, *innovation technology* akan diuraikan dalam hal definisi, indikator yang relevan, dan peranannya sebagai variabel mediasi. Penjelasan mengenai bagaimana inovasi teknologi dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen pengetahuan dan kinerja organisasi juga akan disertakan. Semua hipotesis yang diajukan akan diintegrasikan untuk membentuk model empirik penelitian, yang akan menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut dan memberikan dasar bagi analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

2.1 Organizational Performance

Kinerja merupakan metrik yang digunakan dalam organisasi untuk menilai pencapaian dalam upaya mewujudkan tujuan, visi, misi, dan yang menjadi sasaran organisasi. Sesuai dengan Zhao (2018), kinerja mengacu pada pelaksanaan kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan organisasi sejalan dengan perencanaan strategis yang telah ditetapkan oleh organisasi. Keberhasilan kinerja organisasi diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan ini tidak bisa dinilai tanpa adanya tujuan dan target kinerja. Pawirosumarto (2017) menambahkan bahwa kinerja organisasi merujuk pada penilaian dan evaluasi terhadap aktivitas yang telah dilaksanakan oleh suatu organisasi. Evaluasi kinerja ini dilakukan dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan perumusan strategi organisasi atau perencanaan strategis. Dengan kata lain, kinerja diukur tidak hanya berdasarkan hasil yang dicapai, tetapi juga bagaimana aktivitas organisasi sesuai dengan strategi yang telah direncanakan dan diimplementasikan.

Menurut Kasmir (2016:182), kinerja dapat dipahami sebagai hasil dari pekerjaan dan perilaku kerja yang berhasil dicapai oleh individu atau kelompok dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka selama periode waktu tertentu. Definisi ini menekankan pada efektivitas penyelesaian tugas sesuai dengan harapan dan ekspektasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, Muis et al. (2018) menambahkan dimensi lain pada konsep kinerja dengan menekankan bahwa kinerja merujuk pada hasil kerja yang diperoleh oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Kinerja ini haruslah sesuai

dengan hak dan tanggung jawab yang telah ditentukan, serta bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara yang sah dan etis. Dalam hal ini, kinerja dinilai berdasarkan sejauh mana individu atau kelompok dapat mencapai tujuan tanpa melanggar hukum dan tetap mematuhi norma-norma serta prinsip etika yang berlaku.

Dessler (2020:117) menguraikan kinerja sebagai suatu proses yang melibatkan standar-standar tertentu, di mana tujuan organisasi diharapkan dapat tercapai melalui kinerja karyawan. Kinerja melibatkan penilaian terhadap pencapaian tujuan berdasarkan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kinerja mencakup evaluasi menyeluruh terhadap bagaimana karyawan melaksanakan tugas mereka sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh organisasi, serta kontribusi mereka terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Kinerja organisasi adalah representasi dari tingkat pencapaian dalam melaksanakan tugas-tugas di dalam suatu entitas organisasi, yang merupakan upayanya untuk mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut (Tangkilisan, 2005). Sebuah definisi alternatif merujuk pada kinerja organisasi sebagai hasil keseluruhan dari pekerjaan yang dilakukan oleh organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja suatu organisasi dapat dinilai berdasarkan sejauh mana organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Surjadi, 2012). Menurut Paais (2020), pengukuran kinerja dalam mencapai tujuan organisasi melibatkan empat elemen kinerja: (1) hasil kerja yang diperoleh berdasarkan pekerjaan

individu atau kelompok; (2) kemampuan untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan kepada pihak yang memiliki hak dan kewenangan; (3) pemenuhan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku; (4) pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan moral dan etika. Keban (2014), mendefinisikan kinerja organisasi sebagai gambaran sejauh mana suatu organisasi mampu mewujudkan tujuannya yang akhir. Sementara itu, Helfret (2010) menyatakan bahwa kinerja organisasi adalah hasil dari serangkaian keputusan yang diambil oleh manajemen secara terus menerus untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut Lusthaus et al. (1995), terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi, yang dapat dikategorikan dalam beberapa aspek utama. Pertama adalah lingkungan eksternal, yang mencakup berbagai elemen yang berada di luar kontrol langsung organisasi namun memiliki dampak signifikan terhadap operasional dan hasil kerja organisasi. Faktor-faktor dalam lingkungan eksternal meliputi lingkungan administratif yang berkaitan dengan regulasi dan prosedur yang harus diikuti, aturan dan kebijakan yang berlaku di tingkat lokal maupun nasional, serta aspek budaya sosial yang mempengaruhi interaksi dan hubungan kerja. Selain itu, kondisi ekonomi dan teknologi juga memainkan peran penting, karena perubahan dalam kedua aspek ini dapat mempengaruhi bagaimana organisasi beroperasi dan bersaing di pasar.

Kedua adalah motivasi organisasi, yang merujuk pada elemen-elemen internal yang memengaruhi semangat dan dorongan kerja anggota organisasi.

Ini meliputi sejarah organisasi yang membentuk identitas dan budaya organisasi, misi yang menjadi arah dan tujuan utama organisasi, serta budaya organisasi yang mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung tinggi. Sistem insentif atau imbalan juga merupakan bagian dari motivasi organisasi, karena memberikan dorongan tambahan bagi anggota organisasi untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga adalah kapasitas organisasi, yang mencakup dua aspek utama: strategi kepemimpinan dan sumber daya manusia. Strategi kepemimpinan mencakup cara-cara di mana pemimpin organisasi memandu dan mengarahkan tim mereka, termasuk kebijakan dan pendekatan dalam manajemen dan pengambilan keputusan. Sumber daya manusia meliputi kualitas dan keterampilan anggota tim, serta bagaimana mereka dikelola dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Kapasitas ini berperan besar dalam menentukan seberapa efektif organisasi dapat menjalankan operasionalnya dan mencapai hasil yang diinginkan.

Di sisi lain, Raja (2020) memberikan penjelasan mendetail tentang elemen-elemen yang harus dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja organisasi. Elemen pertama adalah masukan/*input*, yang mencakup segala bentuk kebutuhan, data, dan informasi yang diperlukan oleh individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas mereka. Ini juga melibatkan kemampuan dan keterampilan individu yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjalankan tugas secara efektif. Elemen kedua adalah keluaran/*output*, yang

berfokus pada hasil konkret dari kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam organisasi. Ini mencerminkan seberapa baik individu atau kelompok dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan, dan apakah hasilnya memenuhi standar yang diharapkan. Elemen ketiga adalah hasil/*outcome*, yang mengukur kualitas dan dampak dari hasil kegiatan yang dilakukan. Ini mencakup sejauh mana hasil tersebut sesuai dengan program kerja dan tujuan yang telah ditetapkan, serta bagaimana hasil tersebut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Terakhir, manfaat/*benefit* berfungsi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling signifikan dalam berkontribusi terhadap keberhasilan organisasi. Ini melibatkan analisis tentang bagaimana berbagai faktor dan elemen berinteraksi dan mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dengan memerhatikan elemen-elemen ini dalam pengukuran kinerja, organisasi dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Ini juga membantu organisasi, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Purwaningsih dan Damar Kusuma (2015), terdapat empat indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja organisasi bisnis. Indikator pertama adalah pertumbuhan laba penjualan, yang mengukur seberapa besar peningkatan keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk atau layanan. Indikator ini penting karena menunjukkan efektivitas strategi

pemasaran dan penjualan, serta kemampuan perusahaan untuk menarik pelanggan dan mempertahankan pangsa pasarnya. Indikator kedua adalah modal, yang merujuk pada kemampuan organisasi untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya secara optimal. Pertumbuhan modal mencerminkan kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk mendanai operasi, investasi, serta ekspansi bisnis. Indikator ketiga adalah pertumbuhan tenaga kerja, yang mengukur peningkatan jumlah karyawan dalam organisasi. Pertumbuhan ini biasanya mencerminkan ekspansi operasional dan peningkatan kapasitas produksi atau layanan. Indikator keempat adalah pertumbuhan pasar, yang merujuk pada peningkatan pangsa pasar yang dikuasai oleh organisasi. Indikator ini mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran dan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan konsumen serta kondisi pasar.

Selain indikator-indikator yang dikemukakan oleh Purwaningsih dan Damar Kusuma, Arisuniarti (2017) juga menambahkan empat indikator lain yang relevan untuk mengukur kinerja organisasi. Pertama adalah kualitas kerja, yang menilai sejauh mana produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan dan memuaskan pelanggan. Kedua, produktivitas, yang mengukur efisiensi dalam penggunaan sumber daya untuk menghasilkan output yang maksimal. Indikator ketiga adalah peningkatan kerjasama, yang mengukur seberapa baik anggota tim atau departemen dalam organisasi dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini mencakup aspek komunikasi, kolaborasi, dan sinergi antar individu dan unit kerja.

Terakhir, inisiatif, yang mencerminkan kemampuan karyawan untuk proaktif dalam menghadapi tantangan, mencari solusi inovatif, dan mengambil langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dari berbagai pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa *Organizational Performance* merupakan capaian organisasi UMKM dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tujuan UMKM yang diukur melalui pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, penambahan tenaga kerja, dan pertumbuhan pasar. Oleh karena itu, penilaian kinerja suatu organisasi dapat dilihat dari sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba pada UMKM merujuk pada peningkatan jumlah keuntungan bersih yang diperoleh oleh bisnis tersebut dari penjualan produk atau layanan mereka dalam periode waktu tertentu. Ini mencerminkan kemampuan UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengelola biaya, dan meningkatkan penjualan untuk mencapai laba yang lebih tinggi.
2. Pertumbuhan penjualan pada UMKM adalah peningkatan dalam jumlah produk atau layanan yang berhasil dijual oleh bisnis dalam periode waktu tertentu. Ini menunjukkan seberapa baik UMKM dalam menarik pelanggan, memperluas pangsa pasar, atau meningkatkan frekuensi pembelian oleh pelanggan yang ada.

3. Pertumbuhan modal pada UMKM merujuk pada peningkatan dalam sumber daya finansial yang dimiliki oleh bisnis, termasuk modal sendiri, pinjaman, atau investasi. Ini mencerminkan kemampuan UMKM untuk mengakses dana tambahan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka, melakukan investasi, atau menghadapi kebutuhan modal yang mendesak.
4. Pertambahan tenaga kerja pada UMKM adalah peningkatan jumlah karyawan atau pekerja yang dipekerjakan oleh bisnis dalam periode waktu tertentu. Ini mencerminkan kemungkinan ekspansi bisnis atau peningkatan kapasitas produksi yang memerlukan lebih banyak sumber daya manusia untuk mendukung operasional bisnis.
5. Pertumbuhan pasar pada UMKM adalah peningkatan dalam ukuran atau potensi pasar yang dilayani oleh bisnis. Ini bisa mencakup perluasan geografis ke wilayah baru, peningkatan jumlah pelanggan, atau diversifikasi produk untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang. Pertumbuhan pasar mencerminkan keberhasilan UMKM dalam menarik dan mempertahankan pangsa pasar yang lebih besar.

2.2 Innovation Technology

Secara umum, inovasi dapat diartikan sebagai aktivitas yang melibatkan proses kreatif, di mana ide-ide baru dihasilkan dan dikembangkan untuk memecahkan masalah atau menciptakan peluang (Hebert & Link, 2006). Inovasi ini diarahkan pada penerapan solusi baru atau metode yang telah diperbaiki secara signifikan, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan

efisiensi dalam berbagai konteks, baik di bidang teknologi, ekonomi, maupun sosial (Inauen & Schenker-Wicki, 2011).

Menurut Suryana (2017), inovasi diartikan sebagai kemampuan untuk mengubah kreativitas menjadi sesuatu yang nyata dan memberikan nilai tambah. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi bukan hanya sekadar menciptakan ide-ide baru, tetapi juga melibatkan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan ide-ide tersebut. Proses implementasi ini mengubah ide-ide kreatif menjadi produk, layanan, atau proses yang dapat diterapkan secara praktis dan memberikan manfaat langsung bagi individu dan organisasi. Inovasi berperan penting dalam mendorong pengembangan dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dengan inovasi, ide-ide kreatif dapat diubah menjadi solusi yang memberikan nilai tambah, baik dalam bentuk peningkatan efisiensi, efektivitas, maupun kualitas. Hal ini memungkinkan organisasi untuk tetap kompetitif dan relevan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan teknologi yang dinamis. Secara keseluruhan, inovasi bukan hanya tentang gagasan atau penemuan, melainkan juga tentang bagaimana ide-ide tersebut dapat diterapkan secara praktis untuk mencapai hasil yang lebih baik. Inovasi yang efektif dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan dan perkembangan, baik di tingkat individu, organisasi, maupun masyarakat secara keseluruhan, dengan cara meningkatkan produktivitas dan memaksimalkan potensi yang ada.

Di sisi lain, Dewandto dan rekan-rekannya (2014) menekankan bahwa inovasi berhubungan dengan kombinasi baru dari elemen-elemen produksi

yang dihasilkan oleh pengusaha. Inovasi ini dianggap sebagai motor penggerak utama dalam memacu pertumbuhan ekonomi, karena melalui inovasi, pengusaha dapat menciptakan produk atau layanan yang unik, meningkatkan produktivitas, dan membuka peluang pasar baru. Selain itu, Suryana (2006:14) juga menyoroti bahwa inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dengan tujuan memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang ada, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Inovasi, dengan demikian, bukan hanya sekedar proses teknis, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Inovasi dapat dipahami sebagai kemunculan sesuatu yang baru, baik itu dalam bentuk ide, teori, hipotesis, ataupun metode yang diterapkan dalam konteks manajemen organisasi. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh Hadiyati (2016), yang mendefinisikan inovasi sebagai ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit pengguna lainnya. Inovasi tidak hanya terbatas pada penemuan ide baru, tetapi juga mencakup pengadopsian dan implementasi dari gagasan-gagasan tersebut di dalam organisasi atau lingkungan tertentu.

Dalam perspektif proses, inovasi melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari penciptaan ide, pengembangan penemuan, hingga transformasi ide tersebut menjadi produk atau layanan yang dapat diterima dan sukses di pasar. Seperti yang diungkapkan oleh Thornhill (2006), inovasi tidak hanya berhenti pada tahap pengembangan ide, tetapi harus melibatkan langkah-langkah

konkret untuk mengubah ide tersebut menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual dan dapat diintegrasikan ke dalam pasar. Dengan kata lain, keberhasilan inovasi tidak hanya diukur dari munculnya gagasan baru, tetapi juga dari seberapa baik gagasan tersebut dapat diterapkan dan memberikan manfaat nyata bagi pengguna.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah proses kreatif untuk mengembangkan solusi baru atau meningkatkan yang sudah ada, yang dapat diukur dalam tiga dimensi: produk, proses, dan manajerial. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi organisasi, dengan focus pada menciptakan, mengadaptasi dan memanfaatkan ide-ide baru. Inovasi teknologi adalah sebagai sebuah proses yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta sistem (Bagherinejad, 2006). Dalam proses ini, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh kemampuan internal UMKM, jaringan UMKM, serta kemampuan belajar teknologi, semuanya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Indikator inovasi teknologi menurut (Harianto et al., 2013) meliputi: komersialisasi produk baru atau produk yang lebih baik dari yang sudah ada, proses produksi/bahan baku pengembangan desain, adaptasi, modifikasi, imitasi, prototipe, dan peningkatan kualitas. (Rahayu Rurie Wiedya, 2018) Proses peralihan seseorang dari pertama kali mendengar tentang inovasi hingga akhirnya menggunakannya dapat dijelaskan melalui lima tahap penggunaan produk baru, yaitu: kesadaran, minat, evaluasi, uji coba, dan penggunaan.

Individu yang memiliki kecenderungan untuk berinovasi selalu mencari hal-hal baru. Dalam konteks teknologi untuk bisnisnya, pemilik usaha akan eksploratif dalam mencoba hal baru apabila teknologi yang dimilikinya dapat meningkatkan efisiensi kerja. *Innovation technology* merujuk pada kemampuan atau kapabilitas sebuah organisasi untuk secara efektif mengadopsi, mengembangkan, dan menerapkan teknologi baru atau inovatif dengan tujuan utama meningkatkan kinerja dan efisiensi operasionalnya. Menurut Diantoro et al. (2023), konsep ini melibatkan berbagai aspek, termasuk penggunaan teknologi canggih, inovasi dalam proses pelayanan, serta perbaikan sistem manajemen internal. Dengan kata lain, *innovation technology* mencakup penerapan solusi teknologi yang tidak hanya canggih, tetapi juga dirancang untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan mengurangi biaya operasional.

Selain itu, *innovation technology* juga melibatkan pengembangan dan pengadopsian teknologi yang bersifat ramah pengguna, yang dapat digunakan secara mudah oleh seluruh anggota organisasi, serta teknologi yang hemat biaya, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang. Dengan mengimplementasikan teknologi ini, organisasi tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, serta merespon perubahan kebutuhan pasar dengan lebih cepat (Diantoro et al., 2023).

Dengan demikian, inovasi teknologi diartikan sebagai suatu proses yang terintegrasi dan dinamis, yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan

teknologi serta sistem. Inovasi teknologi ini mencakup aspek-aspek seperti manajemen, kompetensi, dan jaringan. Dalam konteks penelitian ini teknologi inovasi mengacu pada penggunaan teknologi yang ada untuk menciptakan atau meningkatkan proses, produk, atau layanan secara inovatif. Fokusnya adalah pada penerapan teknologi untuk inovasi, bukan pengembangan teknologi itu sendiri. Ini bisa termasuk penggunaan kecerdasan buatan, analitika data, atau teknologi lain untuk menciptakan solusi baru atau memperbaiki proses yang sudah ada.

Indikator yang diambil dalam penelitian ini:

1. Adopsi teknologi canggih: mengacu pada penggunaan teknologi baru dalam operasional bisnis. Menggunakan teknologi terbaru dalam bisnis dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan kualitas produk atau layanan mereka. Misalnya, sebuah toko online menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk menganalisis penjualan dan memberikan rekomendasi produk yang di personalisasi kepada pelanggan, meningkatkan kepuasan dan penjualan.
2. Inovasi dalam proses pelayanan dan sistem manajemen internal: memperbaiki cara memberikan layanan kepada pelanggan dan mengelola bisnis dengan teknologi baru. Misalnya sebuah kafe dapat menggunakan software akuntansi sederhana untuk mencatat penjualan dan pengeluaran secara otomatis, sehingga mempermudah pengelolaan keuangan tanpa perlu banyak kertas dan catatan manual.

3. Penerapan teknologi yang ramah pengguna (*friendly*): menggunakan teknologi yang mudah dipakai dan mudah dipahami oleh pengguna sangat penting untuk memudahkan operasional sehari-hari UMKM. Sebagai contoh sebuah kafe kecil menggunakan aplikasi kasir berbasis tablet yang mudah digunakan oleh semua staf tanpa memerlukan pelatihan yang rumit. Dengan aplikasi ini, staf dapat dengan cepat memproses pesanan dan pembayaran, yang meningkatkan efisiensi layanan dan kepuasan pelanggan.
4. Penerapan teknologi yang hemat biaya: menggunakan teknologi yang tidak memerlukan biaya besar untuk implementasi dan pemeliharaan membantu UMKM menghemat biaya operasional. Sebagai contoh, sebuah usaha kerajinan tangan menggunakan layanan penyimpanan data berbasis cloud yang gratis atau berbiaya rendah untuk menyimpan dan berbagi desain produk dengan tim. Teknologi ini memungkinkan mereka mengelola data dengan mudah dan aman tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk infrastruktur IT.

Dengan mengadopsi teknologi canggih, melakukan inovasi dalam proses pelayanan, serta memperbarui sistem manajemen internal, UMKM dapat tetap kompetitif dan berkembang di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Teknologi yang ramah pengguna dan hemat biaya juga memainkan peran penting, karena memungkinkan UMKM untuk lebih mudah diakses dan dikelola, sekaligus menjaga efisiensi operasional mereka. Adopsi teknologi canggih memungkinkan UMKM untuk mempercepat proses bisnis, meningkatkan akurasi dan mengurangi kesalahan, serta meningkatkan kualitas

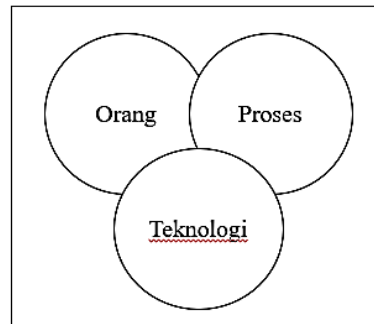
produk atau layanan yang ditawarkan kepada pelanggan. Sementara itu, inovasi dalam proses pelayanan memastikan bahwa UMKM dapat memenuhi harapan pelanggan yang semakin tinggi dan memberikan pengalaman yang lebih baik, sehingga meningkatkan loyalitas pelanggan. Di sisi lain, penerapan sistem manajemen internal yang lebih inovatif dan efisien membantu UMKM untuk mengelola sumber daya secara optimal, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan produktivitas. Dengan kombinasi ini, UMKM dapat lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar, mengantisipasi tantangan baru, dan mengeksplorasi peluang pertumbuhan yang lebih luas.

2.3 Knowledge Management

Pengetahuan adalah informasi yang telah dijelaskan dan diorganisasikan sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Turban, et al (2004) mengatakan bahwa pengelolaan pengetahuan adalah strategi untuk memaksimalkan pengetahuan sumber daya manusia dalam organisasi atau perusahaan. *knowledge management* adalah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menyimpan, membagikan, dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki oleh individu dan organisasi. Ini melibatkan proses penangkapan, penciptaan, transfer, dan pemanfaatan pengetahuan dalam konteks bisnis. Seperti yang disebutkan dalam Pritania (2017), *knowledge management* merujuk pada proses yang berpusat pada bagaimana mengatur dan menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Pendekatan manajemen pengetahuan ini lebih berfokus pada alat-alat dan

teknik yang memungkinkan organisasi untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan mengartikan informasi menjadi pengetahuan yang bermanfaat.

Dalam perspektif Davenport et al., (1998) *knowledge management* merupakan pengelolaan pengetahuan secara kolektif dengan tujuan membantu organisasi mengambil tindakan yang lebih efektif, bersaing secara lebih efisien, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen pengetahuan ini melibatkan formalisasi dan akses ke pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dapat menciptakan kemampuan baru, mendorong inovasi, dan meningkatkan nilai bagi pelanggan organisasi, seperti yang dikemukakan dalam penelitian Kusuma (2013). Mengutip dari pernyataan Praharsi et al., (2016) Pada dasarnya, manajemen pengetahuan merujuk pada upaya sistematis dalam mengelola sumber daya intelektual dan informasi dari individu dan organisasi dengan tujuan menciptakan keunggulan kompetitif, meningkatkan nilai tambah, dan mendorong inovasi. Penting untuk dicatat bahwa KM tidak hanya terbatas pada perangkat keras dan perangkat lunak teknologi, tetapi juga menitikberatkan pada investasi dalam pengembangan kompetensi dan pengetahuan para pekerja, yang merupakan aset yang tidak berwujud, sehingga memungkinkan mereka untuk berinovasi. Menurut Swan dkk (2005), manajemen pengetahuan mengacu pada setiap prosedur atau praktik yang digunakan untuk menghasilkan, memperoleh, meningkatkan, berbagi, dan menggunakan pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan pembelajaran dan kinerja dalam organisasi atau perusahaan.



Gambar 2.1 Tiga unsur pembentuk KM (Takraatmadja dkk, 2015)

Ada tiga faktor yang membentuk manajemen pengetahuan (*knowledge management/KM*) yaitu individu, prosedur, dan teknologi, sebagaimana diperlihatkan dalam ilustrasi pada Gambar 1. Peran individu sangat penting dalam mengelola KM, sementara prosedur dan teknologi bertindak sebagai alat yang mendukung empat proses utama, yakni penciptaan pengetahuan (*KM-creation*), integrasi pengetahuan (*KM-assimilation*), penyebaran pengetahuan (*KM-dissemination*), dan penerapan pengetahuan (*KM-application*) dalam lingkungan organisasi atau perusahaan (Tjakraatmadja dkk, 2015).

Manajemen pengetahuan dilakukan dengan cara mengidentifikasi pengetahuan yang dimiliki oleh seluruh sumber daya manusia dan kemudian memanfaatkannya sebagai keunggulan bersaing. Menurut Harri, S. AB, MM, (2021), ada delapan proses dalam pengelolaan pengetahuan, yaitu: “1) Proses penetapan sasaran (*knowledge goal*). 2) Proses identifikasi pengetahuan. 3) Proses akuisisi pengetahuan. 4) Proses pengembangan pengetahuan. 5) Proses berbagi dan distribusi pengetahuan. 6) Proses pemeliharaan dan penyimpanan pengetahuan (*knowledge retention*) dan 7) Proses evaluasi dan pengukuran pengetahuan (*knowledge assessment*). Kemudian disederhanakan menjadi tiga

proses yaitu proses akuisisi pengetahuan, proses berbagi pengetahuan dan proses pemanfaatan pengetahuan.”

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliazmi (2005) indikator-indikator KM adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan Pengetahuan. 2) Berbagi Pengetahuan. 3) Refleksi Pengetahuan. 4) Identifikasi Pengetahuan. Indikator lain juga disampaikan oleh Andreas Budihardjo (2017) yaitu: 1) Teknologi. 2) Prosedur pekerjaan. 3) Pengetahuan pribadi.

Dari beberapa definisi dan indikator diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah informasi yang telah disusun sedemikian rupa yang diperuntukan untuk penyelesaian masalah dan menentukan keputusan. Manajemen pengetahuan (*knowledge management/KM*) adalah pendekatan sistematis yang bertujuan mengidentifikasi, mengumpulkan, menyimpan, berbagi, dan menerapkan pengetahuan individu dan organisasi dengan tujuan menciptakan keunggulan kompetitif, meningkatkan nilai tambah, dan mendorong inovasi.

Dalam penelitian ini variabel *knowledge management* diukur berdasarkan dengan indikator-indikator yang menjadi acuan antara lain sebagai berikut:

1. Identifikasi Pengetahuan: melibatkan pengenalan dan pengumpulan informasi yang penting untuk operasional bisnis dan pengembangan produk atau layanan. Bagi UMKM, ini mencakup pengetahuan tentang produk, pelanggan, dan proses bisnis.

2. Penggunaan Pengetahuan: merupakan penerapan informasi yang ada untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk atau layanan. Bagi UMKM, ini berarti menggunakan pengetahuan untuk mengoptimalkan operasional, mengelola stok, atau bahkan mengembangkan produk baru.
3. Berbagi Pengetahuan: melibatkan pembagian informasi antara karyawan dan tim dalam organisasi. Di UMKM, ini penting untuk memastikan kolaborasi yang efektif antara tim, mempercepat penyelesaian masalah, Dan memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki kesepahaman yang seragam tentang tujuan dan proses bisnis
4. Refleksi Pengetahuan: melibatkan peninjauan rutin terhadap pengetahuan yang dimiliki organisasi dan proses bisnisnya. Di UMKM, ini dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja bisnis, mengidentifikasi area di mana perbaikan atau inovasi diperlukan, dan memastikan bahwa bisnis terus berkembang dan bersaing di pasar yang berubah-ubah.

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1. *Knowledge Management* berpengaruh terhadap *Organizational Performance*

Knowledge management, atau manajemen pengetahuan, memiliki peran sentral dalam memengaruhi kinerja organisasi. Dalam konteks ini, *knowledge management* memungkinkan akses yang lebih baik ke informasi dan pengetahuan yang relevan, yang pada gilirannya memengaruhi mendukung inovasi, memperbaiki efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, pengetahuan yang efektif juga

membantu organisasi untuk lebih memahami dan merespons kebutuhan pelanggan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memelihara loyalitas mereka. *Knowledge management* juga mendukung pengembangan karyawan, memungkinkan perumusan strategi yang lebih cerdas, dan memberikan ketahanan organisasi dengan menjaga pengetahuan kunci. Dengan kata lain, *knowledge management* berperan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi, memungkinkan mereka menjadi lebih responsif, inovatif, efisien, dan unggul dalam persaingan di tengah dinamika lingkungan bisnis yang selalu berubah.

Penelitian konseptual sebelumnya oleh Mardani et al., (2018) menunjukkan bahwa *knowledge management* (KM) memiliki dampak positif terhadap kinerja dan daya saing perusahaan. Keberhasilan program KM dikaitkan dengan peningkatan kinerja perusahaan, sehingga penting untuk mengukur kontribusi KM terhadap kinerja, terutama ketika hubungan antara integrasi, produksi, kinerja perusahaan belum sepenuhnya jelas dan penerapan pengetahuan. Kinerja perusahaan adalah konsep multi dimensi yang mencakup aspek keuangan dan non-keuangan. Untuk mengevaluasi dampak KM, beberapa metodologi seperti *Balanced Scorecard* telah dikembangkan. Meskipun beberapa penelitian telah mengakui dampak KM pada berbagai dimensi kinerja perusahaan, sebagian besar fokus pada ukuran keuangan, sementara mengabaikan hasil non-keuangan yang melibatkan efisiensi operasional, perbedaan produk, pengembangan layanan baru, pengelolaan SDM, dan upaya koordinasi. Oleh karena itu, kinerja

sistem KM seharusnya mencakup ukuran finansial dan nonfinansial untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampaknya pada perusahaan.

H1: *Knowledge management* berpengaruh positif terhadap *Organizational Performance*

2.4.2. ***Knowledge Management*** berpengaruh terhadap ***Innovation Technology***

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih N dan Maryadi A (2023) menunjukkan bahwa *knowledge management* memiliki dampak yang signifikan terhadap inovasi. Hasil penelitian tersebut selaras dengan temuan yang diungkapkan dalam studi yang dilakukan oleh Siagian dan Ikatrinasari pada tahun 2019, yang juga mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *knowledge management* dan inovasi. Temuan ini menunjukkan pentingnya manajemen pengetahuan dalam mendukung proses penciptaan inovasi, baik dalam pengembangan produk maupun proses. Proses penciptaan ide inovatif memerlukan akses yang efektif terhadap pengetahuan yang terkumpul, yang dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat, guna mendorong inovasi dalam produk dan proses. Dari penelitian sebelumnya oleh Mardani et al., (2018) Inovasi adalah proses yang melibatkan penemuan, eksperimen, pengembangan teknologi, produk, layanan, proses produksi, dan perubahan dalam struktur organisasi. Dalam konteks ini, pengetahuan memainkan peran sentral. Transformasi pengetahuan umum menjadi pengetahuan khusus, yang menjadi landasan bagi inovasi, adalah inti dari proses inovatif. sistem

manajemen pengetahuan yang efektif memperluas kapasitas kreatif organisasi dengan memberikan akses cepat ke tren pengetahuan baru. Bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan manajemen pengetahuan yang kuat cenderung lebih inovatif. Hubungan erat antara manajemen pengetahuan dan kemampuan berinovasi dalam organisasi adalah kenyataan yang ditemukan dalam penelitian-penelitian ini. Oleh karena itu, dapat di pahami bahwa proses manajemen pengetahuan dan inovasi saling terkait dan memiliki dampak positif terhadap kinerja organisasi.

H2: *Knowledge management* berpengaruh positif terhadap *innovation technology*

2.4.3. *Innovation Technology* berpengaruh terhadap *Organizational Performance*

Innovation technology memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Dalam era digital dan teknologi informasi yang terus berkembang, organisasi yang mampu mengadopsi dan memanfaatkan inovasi teknologi dengan baik mengalami peningkatan efisiensi operasional, kualitas produk dan layanan, kemampuan analisis data, fleksibilitas, kolaborasi, inovasi, serta pengurangan biaya. Namun, manajemen yang baik diperlukan, dan perhatian terhadap keamanan data dan privasi juga penting dalam mengadopsi teknologi baru. Sebuah studi yang dilakukan oleh Huang, et all (2015) menganalisis hubungan antara inovasi, penciptaan teknologi, manajemen kualitas, kemampuan manajemen informasi, dan

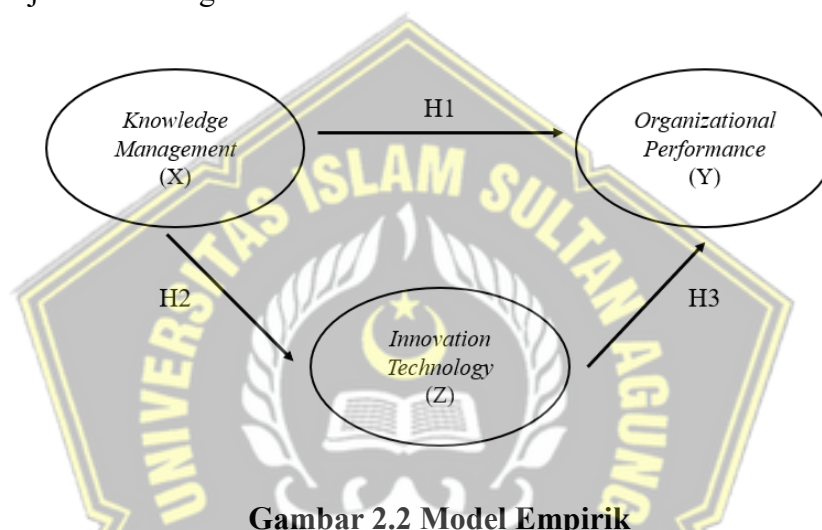
kinerja organisasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi dan penciptaan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Studi lain oleh (García-Sánchez et al., 2018) menganalisis pengaruh aset teknologi terhadap kinerja organisasi melalui kapasitas penyerapan, inovasi organisasi, dan fleksibilitas tenaga kerja internal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan terhadap teknologi dan peningkatan keterampilan teknologi serta kompetensi khas teknologi mendorong peningkatan kinerja organisasi. (Muliana et al., 2024) Teknologi inovasi menjadi kebutuhan penting yang dapat meningkatkan performa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keunggulan dalam mengaplikasikan teknologi inovatif pada produk, proses, organisasi, dan pemasaran dengan cara yang kreatif memberikan nilai tambah yang membedakan mereka dari pesaing. Dengan penerapan teknologi inovatif yang berkelanjutan, UMKM mampu menjaga stabilitas dan meningkatkan daya beli masyarakat. Peningkatan penjualan akan berdampak pada kenaikan laba, yang pada akhirnya akan mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja mereka secara optimal.

Dari beberapa hasil temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil pencarian menunjukkan inovasi teknologi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Namun, hubungan spesifik antara keduanya mungkin bergantung pada berbagai faktor, seperti industri, jenis inovasi, dan kemampuan organisasi. Oleh karena itu, saya mengikuti saran dari penelitian sebelumnya untuk menggunakan hipotesis berikut ini:

H3: *Innovation technology* berpengaruh positif terhadap *Organizational Performance*.

2.5 Model Empirik Penelitian

Mengacu pada tinjauan pustaka dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Empirik

Sehingga, hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Knowledge Management* berpengaruh positif terhadap *Organizational Performance*

H2: *Knowledge Management* berpengaruh positif terhadap *Innovation Technology*

H3: *Innovation Technology* berpengaruh positif terhadap *Organizational Performance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menerapkan analisis penelitian *explanatory research* dengan tujuan untuk mengungkap dan memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara variabel-variabel yang sedang dianalisis, seperti yang dijelaskan oleh Supriyanto dan Ekowati (2019:115). Sugiyono (2017:6) juga menjelaskan bahwa penelitian eksplanatori adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti serta dampak yang saling memengaruhi di antara variabel tersebut. Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif akan membantu dalam mengukur pengaruh variabel-variabel yang ada dalam skripsi tersebut secara numerik dan memperoleh data yang dapat dianalisis secara statistik. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan data tentang penggunaan *knowledge management*, *Organizational Performance* dan *innovation technology* UMKM dengan menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat merancang survei atau kuesioner yang terstruktur untuk mengumpulkan data dari responden yang merupakan pemilik atau manajer UMKM di Kabupaten Banyumas. Data dapat dianalisis menggunakan metode statistik seperti analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Selain itu, jenis

penelitian kuantitatif juga memungkinkan untuk melakukan analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penggunaan manajemen pengetahuan, kinerja organisasi dan inovasi teknologi UMKM di Kabupaten Banyumas. Dalam kesimpulannya, jenis penelitian kuantitatif cocok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berfokus pada pengukuran dampak penggunaan *knowledge management* terhadap kinerja organisasi dengan *innovation technology* dan sebagai variabel mediasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode survei yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan pemilik atau manajer UMKM di Kabupaten Banyumas. Kuesioner dirancang dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu *knowledge management*, *organizational performance* dan *innovation technology*.

Dalam penelitian kuantitatif ini, data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistik yang dapat dilakukan termasuk analisis regresi untuk menguji hubungan antara *knowledge management*, *organizational performance* dan *innovation technology*. Selain itu, analisis statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik responden dan tingkat penggunaan inovasi teknologi, praktik *knowledge management* dan kinerja organisasi UMKM di Kabupaten Banyumas. Melalui metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei, penelitian ini dapat memberikan data yang dapat diukur

secara numerik dan analisis yang lebih objektif untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini mencakup semua UMKM yang aktif dan beroperasi di Kabupaten Banyumas. Namun, karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan aksesibilitas, penelitian ini akan menggunakan sampel yang merupakan subset dari populasi tersebut.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok UMKM yang dipilih secara representatif dari populasi yang lebih besar untuk mewakili karakteristik umum dari populasi tersebut. Proses pengambilan sampel dapat dilakukan secara acak atau dengan menggunakan metode penentuan sampel tertentu. Berdasarkan jumlah populasi yang ada, maka banyaknya sampel yang akan digunakan dalam penelitian kali ini ditentukan dengan menggunakan rumus solvin sebagai berikut:

$$N = \frac{Z}{4Moe^2}$$

Dimana N = jumlah sampel; Z = tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% (1,96); Moe = *Margin of error max*, sebesar 10%

$$N = \frac{1,96}{4(0,1)^2}$$

N = 96,04 orang responden, dibulatkan menjadi 100 orang.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 100 orang responden. Proses pengambilan sampel direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2024. Dalam menentukan subjek penelitian, yaitu responden, penelitian ini akan menerapkan teknik purposive sampling. Teknik ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, untuk memastikan bahwa sampel yang terpilih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini kriteria sampel yang akan diterapkan antara lain sebagai berikut:

1. Masyarakat Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah yang memiliki Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
2. UMKM yang dimiliki merupakan UMKM pada bidang produk konsumen, termasuk minuman, makanan, mainan, barang-barang kebutuhan, pakaian, dan barang-barang kerajinan tangan.
3. Menggunakan setidaknya satu atau lebih sosial media sebagai alat promosi atau untuk menggali informasi dengan tujuan berinovasi seperti youtube, tiktok, whatsapp atau menggunakan aplikasi berbasis teknologi sebagai sarana untuk berinovasi misalnya menggunakan aplikasi kasir, *marketplace* atau aplikasi lainnya.

3.3 Sumber dan Jenis Data

1. Primer: Penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data langsung dari responden UMKM di Kabupaten

Banyumas. Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan tentang penggunaan *knowledge management*, *Organizational Performance* dan *innovation technology*.

2. Sekunder: Jurnal dan Publikasi Ilmiah: Mengacu pada penelitian sebelumnya yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti lain dalam bidang *knowledge management*, *Organizational Performance* dan *innovation technology* di UMKM. Artikel jurnal dan publikasi ilmiah dapat memberikan dasar teoritis dan temuan penelitian sebelumnya.

Laporan Statistik: Menggunakan laporan statistik resmi atau data sekunder yang diterbitkan oleh lembaga atau organisasi terkait, seperti badan statistik, atau lembaga pemerintah terkait. Data ini dapat memberikan informasi tentang perkembangan UMKM, inovasi teknologi dan praktik *knowledge management* di Kabupaten Banyumas.

Sumber data primer dan sekunder tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk analisis dan pembahasan dalam skripsi. Data primer akan memberikan wawasan langsung dari responden UMKM, sedangkan data sekunder akan memberikan konteks dan pengetahuan yang lebih luas dari sumber-sumber yang ada sebelumnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei/kuesioner sebagai sumber untuk pengumpulan data. Survei merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Peneliti merancang kuesioner

yang terstruktur dengan pertanyaan yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu *knowledge management*, *organizational performance* dan *innovation technology*. Kuesioner didistribusikan kepada responden yang merupakan pemilik atau manajer UMKM di Kabupaten Banyumas. Survei ini dapat dilakukan secara online melalui platform survei seperti Google Forms atau melalui pendekatan langsung dengan memberikan kuesioner secara fisik kepada responden.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah unsur yang selalu hadir dalam segala jenis penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya mencakup semua aspek yang diidentifikasi oleh peneliti terkait subjek yang akan diteliti, dengan maksud untuk mengumpulkan data mengenai aspek tersebut dan akhirnya merumuskan kesimpulan. Dalam kerangka penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yang dapat dibedakan sebagai yaitu variabel bebas (eksogen), variabel terikat (endogen), dan variabel mediasi. Variabel bebas adalah variabel yang didasarkan pada manipulasi peneliti, variabel terikat adalah hasil yang diukur atau diamati, dan variabel intervening memiliki peran dalam menghubungkan variabel bebas dan terikat. Tiga jenis variabel ini saling terkait dan menjadi fokus analisis dalam penelitian.

1. Variabel eksogen merupakan variabel bebas atau variabel penjelas yang memengaruhi dan menjadi penyebab perubahan dalam variabel

tergantung. variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu variable *Knowledge management*, yang disimbolkan dengan huruf X.

2. Variabel endogen merupakan variabel yang termasuk dalam hipotesis penelitian, dan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain dalam penelitian. variabel endogen dalam penelitian ini yaitu variable *organizational performance*, yang disimbolkan dengan huruf Y.
3. Variabel mediasi merupakan variabel yang bersifat menjadi perantara (mediasi) dari hubungan variabel penjelas terhadap variabel terpengaruh. Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu variable *innovation technology*, yang disimbolkan dengan huruf Z.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memberikan panduan praktis tentang bagaimana variabel-variabel ini akan diukur dan didefinisikan dalam konteks penelitian. Berdasarkan keterangan yang telah diberikan sebelumnya, variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Organizational performance</i> (Y)	<i>Organizational performance</i> merupakan capaian organisasi UMKM dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tujuan UMKM yang diukur melalui pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, penambahan tenaga kerja, dan	Purwaningsih & Damar Kusuma, (2015) 1. Pertumbuhan Laba 2. Pertumbuhan Penjualan 3. Pertumbuhan Modal

	pertumbuhan pasar. (Tangkilisan, 2005)	4. Pertambahan Tenaga Kerja 5. Pertumbuhan Pasar
<i>Innovation technology (Z)</i>	<i>Innovation technology</i> adalah kemampuan atau kapabilitas UMKM dalam mengadopsi, dan menerapkan teknologi baru untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi operasionalnya. (Diantoro et al., 2023)	Diantoro et al., (2023) 1. Adopsi teknologi canggih 2. Inovasi dalam proses pelayanan dan sistem manajemen internal 3. Penerapan teknologi yang <i>friendly</i> . 4. penerapan teknologi hemat biaya
<i>Knowledge management (X)</i>	<i>Knowledge management</i> merupakan pengetahuan UMKM secara kolektif dengan tujuan membantu organisasi mengambil tindakan yang lebih efektif, bersaing secara lebih efisien, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Davenport et al., 1998)	Yuliazmi (2005) 1. Identifikasi Pengetahuan 2. Penggunaan Pengetahuan 3. Berbagi Pengetahuan 4. Refleksi Pengetahuan

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Selanjutnya, dilakukan uji analisis deskriptif untuk mengevaluasi kualitas data lapangan. Pengujian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu uji validitas pertanyaan dan uji reliabilitas atau konsistensi jawaban dari responden. Metode

yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel melibatkan regresi linier berganda. Untuk menguji seberapa dapat diandalkan dugaan yang telah diajukan oleh peneliti, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji T, sebagaimana dijelaskan oleh Nabella dan Winarso (2019).

Statistical Product and Service Solution (SPSS), merupakan perangkat lunak aplikasi yang dirancang untuk melakukan perhitungan statistik dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, namun tetap memudahkan pengelolaannya sehingga dapat dengan mudah dipahami dalam pelaksanaannya. Data yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh dari sampel yang dipilih dari populasi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas melalui penggunaan kuesioner penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah menggunakan uji regresi dengan bantuan SPSS. Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk merespon hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cabang dari ilmu statistika yang berfokus pada penyajian data agar lebih mudah dipahami (Iskandar Ahmaddien, 2019). Menurut Ghozali (2016), analisis deskriptif melibatkan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dengan mempertimbangkan nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, rentang, kurtosis, dan skewness. Dengan bantuan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh dapat disajikan secara

ringkas dan terstruktur, memberikan informasi mengenai pemusatan data, ukuran penyebaran, serta kecenderungan suatu kelompok data dalam analisis kuantitatif.

3.6.2 Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian merupakan proses yang dilakukan untuk mengevaluasi dan memvalidasi alat-alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa instrumen tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, dapat mengukur variabel atau konstruk yang dimaksud

1. Uji validitas: Penggunaan uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu kuesioner dapat dianggap sah atau valid. Dalam konteks ini, validitas kuesioner mencerminkan kemampuan pertanyaan dalam kuesioner untuk dengan tepat mengukur aspek yang hendak diidentifikasi oleh kuesioner, sesuai dengan penjelasan dari Ghozali (2013). Sebuah pertanyaan dianggap tepat jika memiliki skor variabel atau memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai total. Evaluasi validitas pertanyaan kuesioner melibatkan kriteria berikut:
 - a. Validitas pertanyaan terpenuhi jika r hitung (nilai korelasi yang dihitung) $>$ r tabel (nilai korelasi yang tercantum dalam tabel referensi).
 - b. Pertanyaan dianggap tidak valid jika r hitung $<$ r tabel.
2. Uji reliabilitas: Menurut Ghozali (2018), reliabilitas sebenarnya adalah alat pengukuran suatu kuesioner yang mengindikasikan sejauh mana variabel atau konstruk tertentu tercermin dalamnya. Reliabilitas kuesioner

didefinisikan sebagai sejauh mana respons individu terhadap pertanyaan tetap konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dari kuesioner tetap konsisten saat digunakan berulang kali.

3.6.3 Analisis Kuantitatif

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes penting yang harus dilakukan setelah data dikumpulkan, sebelum melanjutkan ke tahap analisis data yang lebih mendalam menggunakan metode regresi linier berganda. Tes ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi kriteria tertentu yang diperlukan agar analisis regresi dapat dilakukan dengan valid. Dalam penelitian ini, tiga asumsi klasik yang diuji adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini diperlukan untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi yang diperoleh dapat diandalkan dan akurat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau mendekatinya. Proses ini penting karena distribusi normal dari data merupakan salah satu syarat utama untuk memperoleh model regresi yang efektif. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa model

regresi yang dibangun memiliki kesesuaian distribusi data yang sesuai dengan asumsi normalitas, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan benar dan model dapat memberikan estimasi yang valid.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa ada tidaknya hubungan signifikan antara variabel - variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghazali (2011), penting untuk mengevaluasi apakah variabel - variabel independen saling berkorelasi secara signifikan, karena multikolinearitas dapat mempengaruhi stabilitas dan interpretasi hasil regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independen, sehingga hasil analisis menjadi lebih dapat dipercaya dan representatif terhadap hubungan yang sedang diteliti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah ada variasi yang tidak seragam dalam kesalahan (residuals) antara observasi-observasi yang berbeda dalam sebuah model regresi. Dalam konteks analisis regresi, heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabilitas kesalahan tidak konstan di seluruh rentang nilai dari variabel independen.

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui hasil persamaan regresi penelitian. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua persamaan, yaitu:

1. $Y = \alpha + bx + bz$

2. $Z = \alpha + bx$

Keterangan:

X = *Knowledge management*

Y = *Organizational Performens*

Z = *Innovation technology*

b = Koefisien Regresi

α = *intercept* (konstanta) dari garis regresi.

3.6.5 Pengujian Model

3.6.6.1 Uji F

Pengujian ini dilakukan melalui uji F, dengan membandingkan nilai F yang dihitung (hasil observasi) dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini mengindikasikan bahwa model regresi dapat dianggap baik atau sesuai dengan data.

2. Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak sesuai dengan data atau tidak dapat dianggap baik.

3.6.6.2 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien determinasi berganda, atau R^2 , adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki peran signifikan dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen, yang menandakan kekuatan model regresi dalam menjelaskan variasi tersebut.

Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan kontribusi yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Ini berarti model yang digunakan kurang efektif dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen dan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen mungkin tidak kuat. Secara umum, koefisien determinasi berganda memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), di mana nilai 0 berarti tidak ada penjelasan variabilitas oleh variabel independen, sedangkan nilai 1

berarti variabel independen dapat menjelaskan seluruh variasi dalam variabel dependen.

3.6.6.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t, di mana t hitung (hasil observasi) dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

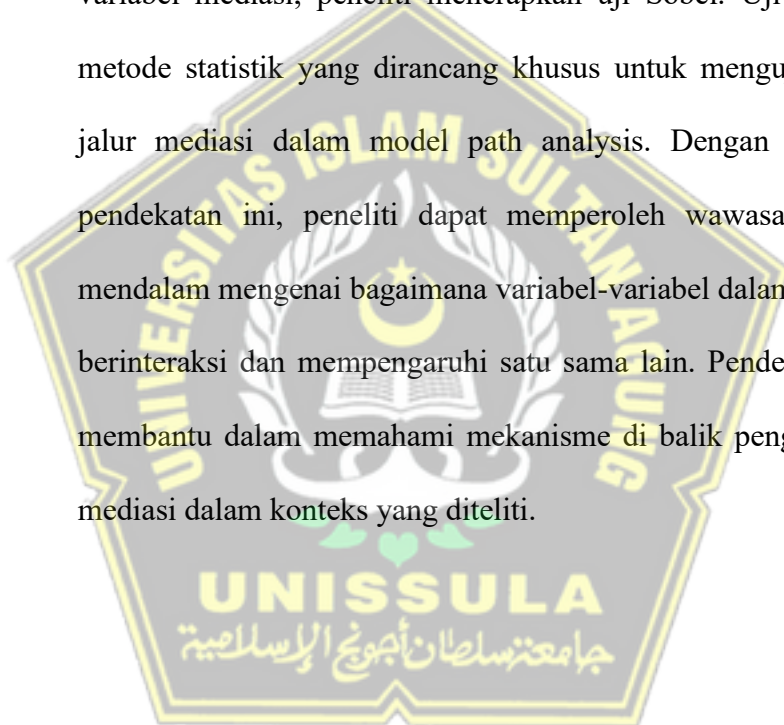
1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa (1) variabel endogenus dapat menjelaskan variabel eksogenus dan (2) terdapat pengaruh antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini mengartikan bahwa (1) variabel endogenus tidak mampu menjelaskan variabel eksogenus, dan (2) tidak ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel yang sedang diuji.

3.6.6.4 Uji Mediasi

Dalam penelitian ini, untuk menguji dampak variabel mediasi, digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*), yang merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda. Analisis jalur melibatkan penggunaan regresi untuk memperkirakan hubungan kausal antara variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori yang ada. Dengan menggunakan analisis jalur, peneliti dapat mengeksplorasi pola hubungan antara tiga atau lebih

variabel, yang semuanya dibentuk berdasarkan model teoritis yang telah dirumuskan (Imam Ghozali, 2010).

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi bagaimana variabel bebas (X) mempengaruhi variabel tergantung (Y) melalui variabel mediasi (Z). Untuk mengukur efek tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel tergantung yang dimediasi oleh variabel mediasi, peneliti menerapkan uji Sobel. Uji Sobel adalah metode statistik yang dirancang khusus untuk menguji signifikansi jalur mediasi dalam model path analysis. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana variabel-variabel dalam model saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Pendekatan ini juga membantu dalam memahami mekanisme di balik pengaruh variabel mediasi dalam konteks yang diteliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Statistik Deskriptif Responden

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan data yang dihasilkan berupa angka-angka. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner sebanyak 100 responden yang berasal dari UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana pengaruh *knowledge management* terhadap *organizational performance* dengan *innovation technology* sebagai mediasi. Setelah pengumpulan data, hasil yang didapatkan yang berupa statistik deskriptif dari para responden ini digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik mereka, berdasarkan informasi identitas yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Informasi ini kemudian diorganisasi dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0 mencakup variabel seperti jenis kelamin, usia pemilik, dan tingkat pendidikan, bidang usaha, lama berdirinya usaha, omset dan jumlah karyawan.

4.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis statistik deskriptif mengenai responden berdasarkan jenis kelamin yang telah diolah oleh peneliti dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Pria	53	53%
Wanita	47	47%
Total	100	100%

Sumber: data yang diolah (2024)

Berdasarkan data yang diberikan, lebih banyak pria daripada wanita yang menjadi responden dalam survei ini, presentase pria mencapai 53%, sedangkan wanita hanya 47%. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemilik UMKM yang menjadi responden adalah pria.

4.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Hasil analisis statistik deskriptif mengenai responden berdasarkan usia yang telah diolah oleh peneliti dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Usia Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
< 30 tahun	10	10%
31 – 40 tahun	17	17%
41 – 50 tahun	46	46%
> 50 tahun	27	27%
Total	100	100%

Sumber: data yang diolah (2024)

Data yang disajikan menunjukkan distribusi usia pemilik UMKM berdasarkan sampel yang diambil. Mayoritas pemilik (46%) berusia antara 41 hingga 50 tahun, diikuti oleh kelompok usia lebih dari 50 tahun yang menyumbang 27% dari total sampel. Sementara itu, pengguna berusia 31 hingga 40 tahun memiliki presentase 17% dan pemilik UMKM berusia kurang dari 30 tahun memiliki presentase paling rendah yakni sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pemilik UMKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini berusia dewasa sehingga memiliki kematangan dalam berbisnis seperti memiliki pengetahuan dan kemampuan berinovasi,

sementara pemilik UMKM yang usianya relatif muda memiliki presentase yang lebih sedikit.

4.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil analisis statistik deskriptif mengenai responden berdasarkan pendidikan yang telah diolah oleh peneliti dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir

Keterangan	Jumlah	Presentase
SMP	3	3%
SMA	32	32%
S1	64	64%
S2	1	1%
Total	100	100%

Sumber: data yang diolah (2024)

Data yang diberikan menggambarkan distribusi tingkat pendidikan dari sampel pemilik UMKM. Mayoritas pemilik, dengan proporsi sebesar 64%, memiliki tingkat pendidikan Sarjana 1. Diikuti oleh mereka yang memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK, mencapai 32% dari total sampel. Sementara itu, pemilik dengan pendidikan SMP menyumbang 3% dan yang berpendidikan Sarjana 2 hanya 1% dari keseluruhan sampel. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pemilik UMKM ini memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi, dengan sebagian besar di antaranya memiliki gelar Sarjana 1 sehingga mereka memiliki kemampuan untuk belajar dan berinovasi dalam berbisnis. Meskipun demikian, ada juga jumlah yang signifikan dari mereka yang memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK.

4.1.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Hasil analisis statistik deskriptif mengenai responden berdasarkan bidang usaha yang telah diolah oleh peneliti dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Bidang Usaha

Keterangan	Jumlah	Presentase
Barang rumah tangga	20	20%
Kerajinan tangan dan seni	4	4%
Kuliner	52	52%
Sembako	16	16%
Lain-lain	8	8%
Total	100	100%

Sumber: data yang diolah (2024)

Data tentang bidang usaha dari sampel pemilik UMKM menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki usaha dibidang kuliner, yang menyumbang 52%. Disusul oleh UMKM dibidang barang rumah tangga dan sembako yang memiliki presentase sebesar 20% serta 16%, lalu UMKM dengan presentase paling kecil yaitu 4% dari bidang kerajinan tangan dan seni. Sementara itu, kelompok “lain-lain” memiliki proporsi 8% dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM dalam sampel penelitian ini lebih dominan berada pada bidang kuliner, dimana industri kuliner merupakan salah satu bagian dari industri kreatif yang membutuhkan banyak pengetahuan terutama teknologi dan inovasi agar bisa *survive* di industri kuliner.

4.1.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Berdirinya Usaha

Hasil analisis statistik deskriptif responden berdasarkan lama berdirinya usaha yang telah diolah oleh peneliti dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Lama Berdiri Usaha

Keterangan	Jumlah	Presentase
< 1 tahun	2	2%
1 – 3 tahun	29	29%
> 3 tahun	69	69%
Total	100	100%

Sumber: data yang diolah (2024)

Dari data diatas, sebanyak 69% dari total sampel UMKM sudah berdiri lebih dari 3 tahun lamanya. Sementara UMKM yang berdiri 1 sampai 3 tahun memiliki presentase sebesar 29% dan UMKM yang berdiri kurang dari 1 tahun hanya memiliki presentase 2% dari total sampel penelitian. Maka dari itu, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini dominan UMKM yang sudah berdiri lebih dari 3 tahun sehingga UMKM ini sudah memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola usaha.

4.1.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Omset Usaha

Hasil analisis statistik deskriptif mengenai responden berdasarkan omset usaha per tahun yang telah diolah oleh peneliti dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Omset Usaha

Keterangan	Jumlah	Presentase
< 300 juta/tahun	38	38%
Rp. 300 juta – 2,5 miliar/tahun	62	62%
Total	100	100%

Sumber: data yang diolah (2024)

Dari data tersebut, bisa dilihat bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari UMKM dengan omset tahunan uang berada di kisaran Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar. Tepatnya 62% dari total responden termasuk kedalam kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar UMKM dalam sampel penelitian memiliki skala usaha yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang memiliki omset dibawah Rp 300 juta per tahun, yang hanya mencakup 38% dari total responden sehingga UMKM ini dapat lebih mudah menggunakan pengetahuannya dan kreatifitasnya.

4.1.7 Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan Usaha

Hasil analisis statistik deskriptif mengenai responden berdasarkan jumlah karyawan usaha yang telah diolah oleh peneliti dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Jumlah Karyawan

Keterangan	Jumlah	Presentase
Tidak memiliki	4	4%
1 – 3 Orang	38	38%
4 – 6 Orang	41	41%
7 orang atau lebih	17	17%
Total	100	100%

Sumber: data yang diolah (2024)

Dari data yang ada, mayoritas responden UMKM dalam penelitian ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam hal jumlah karyawan. Hanya 4% UMKM yang tidak memiliki karyawan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar usaha telah melibatkan tenaga kerja eksternal. Sebanyak 38% responden memiliki 1-3 karyawan, menandakan UMKM yang berada dalam tahap awal pertumbuhan dan mulai memperkerjakan tenaga kerja untuk mendukung operasional bisnis. Kelompok terbesar, yaitu 41% responden, memiliki 4-6 karyawan, yang mencerminkan usaha yang lebih stabil dan sedang berkembang dengan skala operasional yang lebih besar. Sebanyak 17% responden memiliki lebih dari 7 karyawan, menunjukkan adanya UMKM yang lebih mapan dengan struktur organisasi yang lebih kompleks dan kemampuan untuk menangani operasional yang lebih besar. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas UMKM telah mencapai tahap di mana mereka mampu memperkerjakan tenaga kerja tambahan dan mengembangkan skala operasional mereka, yang menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan.

4.2 Deskripsi Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan perspektif dari responden, terutama dalam menjelaskan pandangan umum tentang pernyataan pada variabel penelitian, seperti *knowledge management*, *innovation technology* dan *organizational performance*

Statistik deskriptif mencakup penggambaran data dari jawaban responden terhadap semua pernyataan, bertujuan untuk memahami tanggapan

mereka terhadap kuesioner yang diberikan. Menurut Ghazali (2011), untuk mengetahui frekuensi jawaban pada setiap variabel, digunakan skala likert yang diklasifikasikan dalam 5 kategori sebagai berikut:

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Keterangan: RS: Rentang Skala

5 = skala likert tertinggi yang digunakan dalam riset

1 = skala likert terendah yang digunakan dalam riset

Berikut kategori rentang skala:

1. 1 – 1,80 = Sangat Rendah
2. 1,81 – 2,60 = Rendah
3. 2,61 – 3,40 = Cukup
4. 3,41 – 4,20 = Tinggi
5. 4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi

4.2.1 Organizational Performance

Tabel 4.8 Deskripsi Variabel *Organizational Performance*

Indikator	Simbol	SS		S		N		TS		STS		Mean	Kriteria
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS		
Pertumbuhan Laba	Y1	34	170	64	256	2	6	0	0	0	0	4,32	Sangat Tinggi
Pertumbuhan Penjualan	Y2	35	175	63	252	2	6	0	0	0	0	4,33	Sangat Tinggi
Pertumbuhan Modal	Y3	46	230	51	204	2	6	1	2	0	0	4,42	Sangat Tinggi
Pertambahan Tenaga Kerja	Y4	22	110	36	144	24	72	18	36	0	0	3,62	Tinggi
Pertumbuhan Pasar	Y5	33	165	62	248	5	15	0	0	0	0	4,28	Sangat Tinggi
Nilai rata-rata											4,194	Tinggi	

Sumber: data yang diolah (2024)

Data dari analisis kuesioner responden terkait variabel kinerja organisasi menunjukkan hasil yang beragam pada lima indikator utama: pertumbuhan laba (Y1), pertumbuhan penjualan (Y2), pertumbuhan modal (Y3), penambahan tenaga kerja (Y4), dan pertumbuhan pasar (Y5). Variabel-variabel ini mengevaluasi aspek-aspek utama dari kinerja organisasi. Rata-rata nilai dari keseluruhan indikator menunjukkan tingkat kinerja yang baik, dengan skor rata-rata keseluruhan indikator sebesar 4,194.

Analisis menunjukkan bahwa masing-masing indikator mendapat penilaian yang baik, dengan nilai mean score berkisar antara 3,62 hingga 4,42. Pertumbuhan modal (Y3) mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 4,42 karena keberhasilan dalam manajemen keuangan dan peningkatan modal, mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Sebaliknya, penambahan tenaga kerja (Y4) mendapatkan skor terendah dengan nilai 3,62 yang mungkin disebabkan oleh tantangan dalam menambah tenaga kerja berkualitas, kesulitan dalam proses rekrutmen, atau karena organisasi masih dalam tahap awal ekspansi. Secara keseluruhan, nilai mean score dari kelima indikator ini menunjukkan bahwa kinerja organisasi berada pada tingkat yang tinggi, dengan masing-masing indikator mendapatkan penilaian yang positif dari responden.

4.2.2 Innovation technology

Tabel 4.9 Deskripsi Variabel *Innovation Technology*

Indikator	Simbol	SS		S		N		TS		STS		Mean	Kriteria
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS		
Adopsi teknologi canggih	Z1	64	320	34	136	2	6	0	0	0	0	4,62	Sangat Tinggi
Inovasi proses pelayanan, manajemen internal	Z2	54	270	44	176	2	6	0	0	0	0	4,52	Sangat Tinggi
Penerapan teknologi <i>friendly</i>	Z3	85	425	15	60	0	0	0	0	0	0	4,85	Sangat Tinggi
Penerapan teknologi hemat biaya	Z4	84	420	16	64	0	0	0	0	0	0	4,84	Sangat Tinggi
Nilai rata-rata											4,7075	Sangat Tinggi	

Sumber: data yang diolah (2024)

Data dari analisis kuesioner responden terkait variabel teknologi inovasi menunjukkan hasil yang sangat positif pada empat indikator utama: adopsi teknologi canggih (Z1), inovasi dalam proses pelayanan dan sistem manajemen internal (Z2), penerapan teknologi yang ramah pengguna (Z3), dan penerapan teknologi hemat biaya (Z4). Rata-rata nilai dari keseluruhan indikator menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi, dengan skor rata-rata keseluruhan indikator sebesar 4,7075.

Penerapan teknologi yang ramah pengguna (Z3) mendapatkan skor tertinggi yaitu 4,85, mencerminkan bahwa teknologi yang digunakan sangat *user-friendly* dan mendapat respon positif dari pengguna. Sebaliknya, inovasi

dalam proses pelayanan dan sistem manajemen internal (Z2) memiliki skor terendah dengan nilai 4,52, mengindikasikan bahwa meskipun dinilai sangat baik, ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam inovasi proses dan manajemen internal. Secara keseluruhan, nilai *mean score* dari keempat indikator ini menunjukkan bahwa teknologi inovasi dalam organisasi berada pada tingkat yang sangat tinggi, dengan masing-masing indikator mendapatkan penilaian yang sangat positif dari responden.

4.2.3 Knowledge Management

Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Knowledge Management

Indikator	Simbol	SS		S		N		TS		STS		Mean	Kriteria
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS		
Identifikasi Pengetahuan	X1	56	280	42	168	2	6	0	0	0	0	4,54	Sangat Tinggi
Penggunaan Pengetahuan	X2	57	285	43	172	0	0	0	0	0	0	4,57	Sangat Tinggi
Berbagi Pengetahuan	X3	55	275	38	152	7	21	0	0	0	0	4,48	Sangat Tinggi
Refleksi Pengetahuan	X4	76	380	21	84	3	9	0	0	0	0	4,73	Sangat Tinggi
Nilai rata-rata											4,58	Sangat Tinggi	

Sumber: data yang diolah (2024)

Data dari analisis kuesioner responden terkait variabel manajemen pengetahuan menunjukkan hasil yang sangat positif pada empat indikator utama: identifikasi pengetahuan (X1), penggunaan pengetahuan (X2), berbagi pengetahuan (X3), dan refleksi pengetahuan (X4). Rata-rata nilai dari keseluruhan indikator menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, dengan skor rata-rata keseluruhan indikator sebesar 4,58.

Refleksi pengetahuan (X4) mendapatkan skor tertinggi, yaitu 4,73, menunjukkan bahwa responden puas dengan bagaimana UMKMnya melakukan refleksi terhadap pengetahuan yang telah diperoleh dan digunakan untuk perbaikan berkelanjutan. Sebaliknya, berbagi pengetahuan (X3) memiliki skor terendah dengan nilai 4,48, mencerminkan bahwa proses berbagi pengetahuan di dalam organisasi dinilai positif, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Secara keseluruhan, nilai *mean score* dari keempat indikator ini menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan dalam organisasi berada pada tingkat yang sangat tinggi, dengan masing-masing indikator mendapatkan penilaian yang sangat positif dari responden.

4.3 Hasil Uji Instrumen

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Untuk memastikan validitas kuesioner dalam penelitian ini, digunakan Rumus *Koefisien Product Moment Pearson*, yang merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran dapat menggambarkan variabel yang diukur dengan akurat. Validitas kuesioner ini diuji dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.0, yang memungkinkan analisis statistik yang mendalam dan akurat. Uji validitas ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner, memenuhi standar yang diperlukan agar hasil pengukuran dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Proses pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan dengan nilai rtabel yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, nilai rtabel yang digunakan adalah 0,1966, yang diperoleh melalui perhitungan derajat kebebasan ($df = (N-2)$), di mana N adalah jumlah responden. Dengan total responden sebanyak 100 orang, maka derajat kebebasan yang digunakan adalah $df = (100 - 2) = 98$. Nilai rtabel ini diambil berdasarkan tabel distribusi nilai r untuk uji signifikansi dua arah pada tingkat $\alpha = 0,05$. Instrumen kuesioner dianggap valid jika nilai koefisien korelasi (P) lebih besar dari 0,1966. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi (P) kurang dari 0,1966, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Proses ini memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner dapat dengan tepat mengukur variabel yang dimaksud, dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dipercaya dan akurat. Adapun hasil uji validitas pada kuisisioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	R hitung	R tabel	Kriteria
Variabel Y			
Y_1	0,673	0,1966	Valid
Y_2	0,678	0,1966	Valid
Y_3	0,759	0,1966	Valid
Y_4	0,764	0,1966	Valid
Y_5	0,743	0,1966	Valid
Variabel Z			
Z_1	0,837	0,1966	Valid
Z_2	0,735	0,1966	Valid

Z_3	0,879	0,1966	Valid
Z_4	0,832	0,1966	Valid
Variabel X			
X_1	0,614	0,1966	Valid
X_2	0,730	0,1966	Valid
X_3	0,697	0,1966	Valid
X_4	0,776	0,1966	Valid

Sumber: data yang diolah (2024)

Berdasarkan pengujian pada tabel uji validitas diatas, diketahui bahwa dari semua item pertanyaan nilai r hitung $>$ r tabelnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuisisioner adalah valid, yang berarti bahwa instrumen atau pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengukur dengan akurat konsep-konsep yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, validitas menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner secara efektif merepresentasikan dan mengukur pengaruh *knowledge management*, *innovation technology* sebagai variabel mediasi, serta *organizational performance* di UMKM Kabupaten Banyumas.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian menunjukkan tingkat konsistensi dan kestabilan yang memadai. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran, seperti kuesioner, mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dari waktu ke waktu. Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) yang diperoleh lebih besar dari $>$ 0,60.

Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) untuk suatu variabel kurang dari $<0,60$, maka indikator-indikator yang digunakan untuk variabel tersebut dianggap tidak reliabel. Dengan kata lain, nilai *Cronbach's Alpha* yang rendah menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen tersebut mungkin tidak konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga dapat mempengaruhi keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Uji reliabilitas ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian adalah stabil dan dapat dipercaya. Adapun hasil uji reliabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria
X	0,840	Reliabel
Y	0,743	Reliabel
Z	0,657	Reliabel

Sumber: data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan dalam tabel uji reliabilitas, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pertanyaan dalam kuesioner terbukti reliabel. Ini menunjukkan bahwa instrumen atau pertanyaan dalam kuesioner tersebut menunjukkan konsistensi dalam menghasilkan hasil yang serupa ketika dilakukan pengukuran berulang kali. Keterandalan ini memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner adalah stabil dan dapat dipercaya, mendukung keakuratan dan validitas hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini,

reliabilitas menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner secara konsisten dapat mengukur pengaruh *knowledge management*, *innovation technology* sebagai variabel mediasi, serta *organizational performance* di UMKM Kabupaten Banyumas tanpa adanya variasi yang tidak diinginkan atau ketidakkonsistenan dalam hasil pengukuran.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah awal yang penting sebelum melakukan analisis regresi linier untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat yang diperlukan agar hasil analisis dapat dianggap valid. Uji asumsi klasik mencakup beberapa tes utama, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Masing-masing uji ini memiliki tujuan dan prosedur spesifik untuk mengevaluasi berbagai aspek data yang berkaitan dengan model regresi.

4.4.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, teknik uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov ini memanfaatkan nilai p -value (Sig) untuk mengidentifikasi kategori distribusi data. Jika nilai p -value lebih besar dari $>0,05$, maka data dianggap terdistribusi normal, yang menunjukkan bahwa distribusi data sesuai dengan asumsi normalitas. Sebaliknya, jika nilai p -value kurang dari $<0,05$, maka data dianggap tidak terdistribusi normal, menunjukkan bahwa distribusi data menyimpang dari pola normal. Uji ini merupakan alat penting untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat

distribusi normal yang diperlukan dalam analisis regresi linier. Adapun hasil pengujian normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi Normalitas

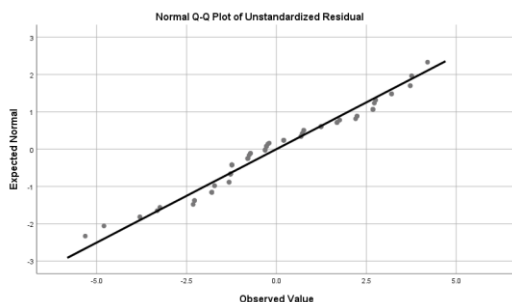
Model	Nilai Signifikansi	Nilai Standar	Keterangan
<i>Innovation technology (Z)</i>	0,153	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Organizational performance (Y)</i>	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

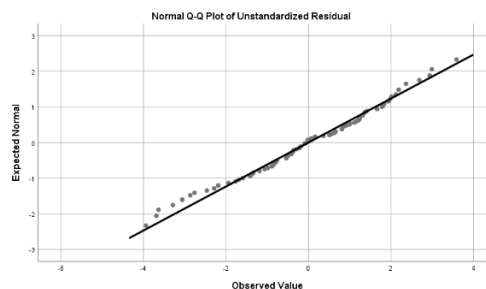
Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 4.13, terlihat bahwa pada kolom signifikansi, nilai signifikansi untuk residual dalam model regresi pertama adalah sebesar 0,153, sedangkan dalam model regresi kedua adalah sebesar 0,200. Karena kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual dari kedua model regresi tersebut menunjukkan distribusi yang normal.

Selain itu, uji normalitas pada penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS melalui model grafik normal *probability plot (p-plot)*. Metode ini merupakan salah satu cara untuk mendeteksi normalitas data dengan memvisualisasikan distribusi data terhadap distribusi normal teoritis. Analisis ini mengacu pada metode grafik sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2013), yang membantu memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis regresi linier yang valid. Berikut ini merupakan hasil dari output program pengolah data SPSS uji normalitas.

Model Regresi 1 dan 2



Gambar 4.1 P-P Plot Uji Normalitas Model 1



Gambar 4.2 P-P Plot Uji Normalitas Model 2

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal untuk model regresi 1 maupun model regresi 2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi berdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari kedua model regresi memenuhi asumsi normalitas, baik secara formal melalui uji Kolmogorov-Smirnov maupun secara visual dengan melihat P-P Plot.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah proses untuk menilai adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2013). Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen, yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi model regresi. Dalam uji ini, dua indikator utama digunakan, yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Nilai Tolerance digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model.

Jika nilai Tolerance lebih rendah dari 0,10, ini menunjukkan adanya potensi masalah multikolinearitas. Sebaliknya, nilai Tolerance yang lebih tinggi dari 0,10 menunjukkan bahwa variabel independen tidak terlalu berkorelasi dengan variabel independen lainnya. Selain itu, VIF (Variance Inflation Factor) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas variabel independen terpengaruh oleh multikolinearitas. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan. Sebaliknya, nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang serius.

Berikut ini adalah pengujian multikolinearitas yang didasarkan pada uji statistik Tolerance dan VI

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Innovation technology (Z)</i>	<i>Knowledge management (X)</i>	1,000	1,000	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Organizational performance (Y)</i>	<i>Knowledge management (X)</i>	0,407	2,458	Tidak terjadi Multikolinieritas
	<i>Innovation technology (Z)</i>	0,407	2,458	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 4.14, terlihat bahwa nilai pada kolom Tolerance untuk seluruh model adalah lebih besar dari 0,1. Selain itu, nilai pada kolom Variance Inflation Factor (VIF) untuk seluruh variabel juga lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model tidak mengalami korelasi yang signifikan satu sama lain, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap stabil dan valid.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual dalam model regresi linier. Ketidaksamaan ini dapat mempengaruhi validitas model regresi jika tidak ditangani dengan baik. Menurut Ghazali (2007), sebuah model regresi dianggap baik jika tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, yaitu kondisi di mana variansi residual tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independen.

Untuk melakukan uji heteroskedastisitas, salah satu metode yang digunakan adalah uji Park. Dalam uji ini, nilai signifikansi (*p-value*) digunakan untuk menentukan apakah heteroskedastisitas ada dalam model. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas yang signifikan dalam model, menunjukkan bahwa variansi residual adalah konstan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas, yang berarti variansi residual tidak konstan. Hal ini sesuai dengan panduan yang disarankan oleh Hill dan Griffiths (2011). Adapun berikut ini adalah pengujian heteroskedastisitas yang didasarkan dengan uji statistik *Park*:

Tabel 4.15 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
-------	----------	--------------------	------------

<i>Innovation technology (Z)</i>	<i>Knowledge management (X)</i>	0,609	Tidak ada heterogenitas
<i>Organizational performance (Y)</i>	<i>Knowledge management (X)</i>	0,060	Tidak ada heterogenitas
	<i>Innovation technology (Z)</i>	0,121	Tidak ada heterogenitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan data tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk seluruh model lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi baik model pertama maupun model kedua tidak terdapat heterogenitas dalam model atau bersifat homogen. Asumsi heterogenitas terpenuhi.

4.5 Hasil Uji Regresi

4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 25 maka diperoleh hasil regresi antara variabel *knowledge management (X)* terhadap *innovation technology (Z)* sebagai berikut:

Tabel 4.16 Model Regresi 1

Persamaan Regresi	Koefisien	T Hitung	Sig
<i>Knowledge Management (X)</i>	0,770	11,955	0,005

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Z = 0,770 X$$

Koefisien regresi tersebut mempunyai arti *knowledge management* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *innovation technology* (Z). Artinya, apabila variabel *knowledge management* (X) meningkat, maka variabel *innovation technology* (Z) juga meningkat. Nilai koefisien *knowledge management* (X) adalah sebesar 0,770. hasil tersebut dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan pada nilai koefisien *knowledge management* (X) sebesar 1% maka pada *innovation technology* (Z) akan ikut meningkat sebesar 0,770%.

4.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 23 maka diperoleh hasil regresi antara variabel *knowledge management* (X) dan *innovation technology* (Z) terhadap *organizational performance* (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.17 Model Regresi 2

Persamaan Regresi	Koefisien	T Hitung	Sig
<i>Knowledge Management</i> (X)	0,341	3,220	0,002
<i>Innovation Technology</i> (Z)	0,451	4,225	0,000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,341 X + 0,451 Z$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

Koefisien regresi *knowledge management* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *organizational performance* (Y) Artinya, apabila

variabel *knowledge management* (X) meningkat, maka variabel *organizational performance* (Y) juga meningkat. Koefisien regresi *innovation technology* (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *organizational performance* (Y) artinya, apabila variabel *innovation technology* (Z) meningkat, maka variabel *organizational performance* (Y) juga meningkat.

Nilai koefisien *knowledge management* (X) adalah sebesar 0,341. Hasil tersebut dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan pada nilai koefisien *knowledge management* (X) sebesar 1% maka pada *organizational performance* (Y) akan ikut meningkat sebesar 0,341%. Nilai koefisien *innovation technology* (Z) adalah sebesar 0,451. Hasil tersebut dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan pada nilai koefisien *innovation technology* (Z) sebesar 1% maka pada *organizational performance* (Y) akan ikut meningkat sebesar 0,451%.

4.6 Pengujian Model

4.6.1 Uji F

Dalam pengujian ini, penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap tingkat kesalahan yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Sebuah variabel independen dianggap memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari taraf kesalahan tersebut (0,05). Dengan kata lain, jika nilai signifikansi lebih kecil dari $< 0,05$, maka variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara

bersamaan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap tidak signifikan secara simultan.

4.6.1.1 Hasil uji – F Regresi Linier Model 1

Hasil uji – F antara variabel *knowledge management* (X) terhadap *innovation technology* (Z) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Hasil Uji F Model 1

	F Hitung	F Tabel	Sig
Model Regresi 1	142,921	3,94	0,000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 4.18, diperoleh nilai F hitung sebesar 142,921 untuk model regresi yang diuji, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang menghubungkan *knowledge management* (X) dengan *innovation technology* (Z) menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan kata lain, model tersebut dinyatakan fit atau layak, menunjukkan bahwa *knowledge management* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *innovation technology* dalam konteks penelitian ini.

4.6.1.2 Hasil uji – F Regresi Linier Model 2

Hasil uji – F antara variabel *knowledge management* (X) dan *innovation technology* (Z) terhadap *organizational performance* (Y) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji F Model 2

	F Hitung	F Tabel	Sig
Model Regresi 2	60,933	3,09	0,000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan data yang tertera dalam Tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 60,933 untuk model regresi yang diuji, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel knowledge management (X) dan innovation technology (Z) terhadap organizational performance (Y) adalah fit atau layak. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen organizational performance dalam konteks penelitian ini.

4.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam analisis ini, nilai Adjusted R Square memberikan indikasi tentang kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Jika nilai Adjusted R Square mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang hampir keseluruhan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, nilai Adjusted R Square yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi mampu memprediksi variasi dalam variabel dependen dengan sangat baik berdasarkan informasi yang diberikan oleh variabel independen.

4.6.2.1 Hasil Koefisien Determinasi Regresi Linier Model 1

Hasil Koefisien determinasi antara variabel *knowledge management* (X) terhadap *innovation technology* (Z) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi Model 1

	R Square	Adjust R Square
Model Regresi 1	0,593	0,589

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Nilai *R square* sebesar 0,589 artinya adalah bahwa *knowledge management* (X) mampu menjelaskan variabel *innovation technology* (Z) sebesar 58,9%, sementara sisanya sebesar 41,1% (100%–58,9%) variabel *innovation technology* (Z) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6.2.2 Hasil Koefisien Determinasi Regresi Linier Model 2

Hasil Koefisien determinasi antara variabel *knowledge management* (X) dan *innovation technology* (Z) terhadap *organizational performance* (Y) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut :

Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi Model 2

	R Square	Adjust R Square
Model Regresi 2	0,557	0,548

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Nilai *R square* sebesar 0,548 artinya adalah bahwa *knowledge management* (X) dan *innovation technology* (Z) mampu menjelaskan *organizational performance* (Y) sebesar 54,8%, sementara sisanya sebesar 45,2% (100%–54,8%) variabel *organizational performance* (Y) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Dengan kata lain, uji ini menguji signifikansi kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, terlepas dari pengaruh variabel independen lainnya. Hasil dari analisis ini dapat dilihat melalui aplikasi SPSS, yang menyediakan data lengkap mengenai nilai t hitung, nilai signifikansi (p-value), dan koefisien regresi untuk setiap variabel. Data hasil analisis ini memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi yang diuji. Berikut data hasil analisis melalui aplikasi SPSS.

Tabel 4.22 Hasil Uji-t

Model	Variabel	Koefisien	T hitung	Sig	Keterangan
Model 1					
<i>Innovation technology</i> (Z)	<i>Knowledge management</i> (X)	0,770	11,955	0,005	Berpengaruh Signifikan
Model 2					

<i>Organizational performance</i> (Y)	<i>Knowledge management</i> (X)	0,341	3,220	0,002	Berpengaruh Signifikan
	<i>Innovation technology</i> (Z)	0,451	4,225	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

4.6.3.1 Pengaruh *Knowledge Management* (X) terhadap *Innovation Technology* (Z)

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *knowledge management* (X) terhadap variabel *innovation technology* (Z).

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *knowledge management* (X) terhadap variabel *innovation technology* (Z).

Hasil perhitungan secara parsial pengaruh variabel *knowledge management* (X) terhadap variabel *innovation technology* (Z) menunjukkan bahwa *knowledge management* (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *innovation technology* (Z) dengan koefisien regresi 0,770. Uji statistik menunjukkan t hitung (11,955) > t tabel (1,984) dengan signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak, dan H_a diterima.

Koefisien regresi bernilai 0,770 artinya hubungan antara variabel *knowledge management* (X) dengan variabel *innovation technology* (Z) bersifat searah. Sehingga, semakin besar nilai variabel *knowledge management* (X), maka variabel *innovation technology* (Z)

akan semakin besar pula. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *knowledge management* (X) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *innovation technology* (Z).

4.6.3.2 Pengaruh *Knowledge Management* (X) terhadap *Organizational Performance* (Y)

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *knowledge management* (X) terhadap variabel *organizational performance* (Y).

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *knowledge management* (X) terhadap variabel *organizational performance* (Y).

Hasil perhitungan secara parsial pengaruh variabel *knowledge management* (X) terhadap variabel *organizational performance* (Y) menunjukkan bahwa *knowledge management* (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *organizational performance* (Y) dengan koefisien regresi 0,341. Uji statistik menunjukkan t hitung (3,220) > t tabel (1,984) dengan signifikansi 0,002, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak, dan H_a diterima.

Koefisien regresi bernilai 0,341 artinya hubungan antara variabel *knowledge management* (X) dengan variabel *organizational performance* (Y) bersifat searah. Sehingga, semakin besar nilai variabel *knowledge management* (X), maka variabel *organizational performance* (Y) akan semakin besar pula. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa variabel *knowledge management* (X) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *organizational performance* (Y).

4.6.3.3 Pengaruh *Innovation Technology* (Z) terhadap *Organizational Performance* (Y)

H₀: tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *innovation technology* (Z) terhadap variabel *organizational performance* (Y).

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *innovation technology* (Z) terhadap variabel *organizational performance* (Y).

Hasil perhitungan secara parsial pengaruh variabel *innovation technology* (Z) terhadap variabel *organizational performance* (Y) menunjukkan bahwa *innovation technology* (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *organizational performance* (Y) dengan koefisien regresi 0,451. Uji statistik menunjukkan t hitung (4,225) > t tabel (1,984) dengan signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak, dan H_a diterima.

Koefisien regresi bernilai 0,451 artinya hubungan antara variabel *innovation technology* (Z) dengan variabel *organizational performance* (Y) bersifat searah. Sehingga, semakin besar nilai variabel *innovation technology* (Z), maka variabel *organizational performance* (Y) akan semakin besar pula. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa variabel *innovation technology* (Z) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *organizational performance* (Y).

4.6.4 Uji Mediasi

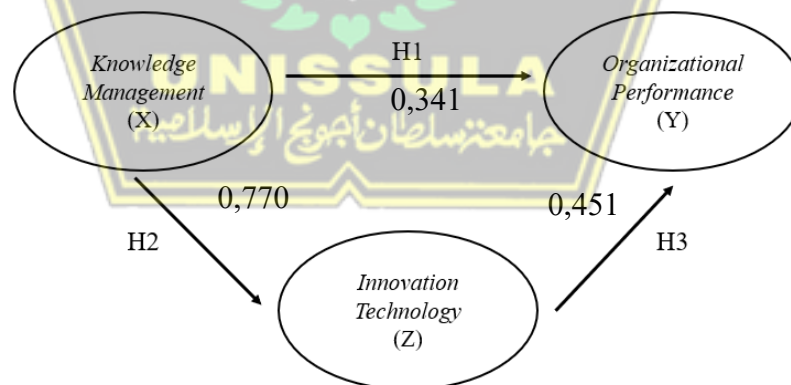
Untuk mengevaluasi pengaruh variabel mediasi dalam penelitian ini, digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*), yang merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda. Analisis jalur memanfaatkan teknik regresi untuk memperkirakan hubungan kausalitas antara variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dengan menggunakan model yang dibentuk dari landasan teori, analisis jalur mampu mengidentifikasi pola hubungan antara tiga atau lebih variabel. Sebagaimana diuraikan oleh Imam Ghozali (2010), metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi secara rinci bagaimana variabel mediasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, memberikan wawasan tentang proses kausal yang mendasari hubungan antar variabel dalam model penelitian.

4.6.4.1 Pengaruh Langsung Variabel *Knowledge Management* (X) terhadap Variabel *Organizational Performance* (Y) melalui Variabel *Innovation Technology* (Z)

Hubungan langsung terjadi ketika satu variabel secara langsung mempengaruhi variabel lainnya tanpa melibatkan variabel ketiga sebagai mediator atau penghubung. Dalam situasi ini, pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dapat dilihat secara langsung tanpa intervensi dari variabel tambahan. Sebaliknya, hubungan tidak

langsung melibatkan variabel ketiga yang berperan sebagai mediator dalam hubungan antara dua variabel. Untuk menentukan apakah mediasi terjadi, analisis dilakukan dengan menghitung hasil perkalian antara nilai *standardized* dari variabel independen ke variabel mediasi dan dari variabel mediasi ke variabel dependen.

Jika koefisien *path* regresi yang dihitung melalui jalur tidak langsung (yaitu, melalui variabel mediasi) lebih besar daripada koefisien *path* regresi yang dihitung melalui jalur langsung, maka dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi berperan signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam hal ini, mediasi diterima dan dianggap ada. Sebaliknya, jika koefisien *path* regresi tidak langsung lebih kecil atau sama dengan koefisien *path* regresi langsung, maka mediasi dianggap tidak signifikan atau tidak ada.

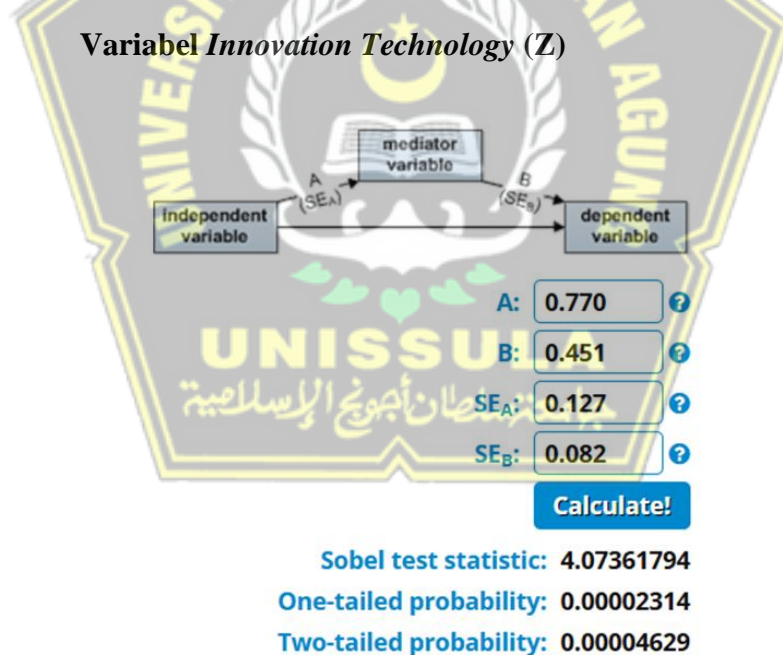


Gambar 4.3 Analisis Jalur Model

Gambar 2 memperlihatkan pengaruh langsung *knowledge management* (X) terhadap *organizational performance* (Y) sebesar 0,341. Sementara pengaruh tidak langsung melalui *Innovation*

technology (Z) adalah sebesar $0,770 \times 0,451 = 0,347$. Dari hasil perhitungan yang didapat menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung melalui *innovation technology* (Z) lebih besar daripada nilai pengaruh langsung *knowledge management* (X) terhadap *organizational performance* (Y). Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa *innovation technology* (Z) mampu menjadi variabel yang memediasi pengaruh antara *knowledge management* (X) terhadap *organizational performance* (Y).

4.6.4.2 Pengaruh Tidak Langsung Variabel *Knowledge Management* (X) terhadap Variabel *Organizational Performance* (Y) melalui Variabel *Innovation Technology* (Z)



Gambar 4.4 Hasil Uji Sobel Test

Berdasarkan hasil perhitungan Sobel test pengaruh variabel *knowledge management* (X) terhadap variabel *organizational performance* (Y) melalui variabel *innovation technology* (Z) diatas

diketahui bahwa nilai statistik uji Sobel adalah $4,07361794 > 1,984$ dengan nilai one-tailed probability sebesar $0,00002314 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel *knowledge management* (X) terhadap variabel *organizational performance* (Y) melalui variabel *innovation technology* (Z). Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “variabel *knowledge management* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *organizational performance* (Y) melalui variabel *innovation technology* (Z)” diterima. Dan *innovation technology* dapat memediasi pengaruh *knowledge management* terhadap *organizational performance*.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Knowledge Management* terhadap *Organizational Performance*

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *knowledge management* di UMKM Kabupaten Banyumas memiliki pengaruh positif terhadap *organizational performance*. Dengan memanfaatkan sistem manajemen pengetahuan yang efektif, UMKM dapat mengakses informasi yang relevan dan tepat waktu, yang membantu dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, *knowledge management* juga mendorong inovasi dalam proses operasional dan produk, sehingga meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Mardani et al. (2018), yang menekankan bahwa *knowledge management* yang baik dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan secara keseluruhan.

Knowledge management atau manajemen pengetahuan memiliki peran

sentral dalam mempengaruhi kinerja organisasi. Dalam konteks ini, dicontohkan pada indikator refleksi pengetahuan dari variabel *knowledge management* dengan indikator peningkatan modal dari variabel *organizational performance*. pada UMKM, Refleksi pengetahuan mendorong inovasi dan pengembangan produk, yang meningkatkan daya saing dan pendapatan. Pemahaman dan respons terhadap kebutuhan pelanggan melalui refleksi pengetahuan meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan, yang berkontribusi pada peningkatan penjualan dan modal.

Contohnya pada UMKM kuliner di Banyumas mengadakan survei kepuasan pelanggan dan menggunakan hasilnya untuk refleksi. Mereka menemukan bahwa pelanggan menginginkan lebih banyak variasi menu. Dengan merespons kebutuhan ini, mereka menambahkan beberapa menu baru dan memperbaiki layanan pelanggan. Kepuasan pelanggan meningkat, loyalitas pelanggan terjaga, dan penjualan pun bertambah, hal itu mendukung pertumbuhan modal. Dengan menerapkan *knowledge management* secara efektif, UMKM di Kabupaten Banyumas dapat meningkatkan kinerja organisasi mereka melalui pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan efisiensi operasional, inovasi produk, kepuasan pelanggan, dan pengembangan karyawan. Semua ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan modal dan keberlanjutan usaha.

4.7.2 Pengaruh *Knowledge Management* terhadap *Innovation Technology*

Penelitian ini menemukan bahwa *innovation technology*, yang dalam konteks ini berarti kemampuan UMKM di Kabupaten Banyumas dalam

mengadopsi, dan menerapkan teknologi baru untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi operasionalnya, sangat dipengaruhi oleh *knowledge management*. Contohnya pada indikator refleksi pengetahuan dari variabel *knowledge management* terhadap penggunaan teknologi yang ramah pengguna dari variabel *innovation technology*. Refleksi pengetahuan memungkinkan UMKM untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan, serta menemukan solusi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Misalnya, setelah melakukan refleksi pengetahuan, UMKM menyadari bahwa proses pembelian online mereka kurang efisien dan sering membingungkan pelanggan. Mereka memutuskan untuk menggunakan *platform e-commerce* yang lebih ramah pengguna dengan antarmuka yang sederhana dan proses *checkout* yang cepat. Hasilnya, jumlah transaksi *online* meningkat dan pelanggan merasa lebih puas dengan kemudahan penggunaan situs tersebut. Dengan menerapkan refleksi pengetahuan dan mengadopsi teknologi yang ramah pengguna, UMKM di Kabupaten Banyumas dapat meningkatkan efisiensi operasional, pengalaman pelanggan, dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan pada UMKM di Kabupaten Banyumas ini, mendukung temuan Yuningsih N dan Maryadi A (2023) serta Siagian dan Ikatrinasari (2019), menunjukkan bahwa *knowledge management* memiliki dampak signifikan terhadap *innovation technology*. Pengetahuan memainkan peran sentral dalam *innovation technology*, termasuk dalam penemuan, eksperimen, dan pengembangan teknologi, produk, layanan, proses produksi,

serta perubahan dalam struktur organisasi. Sistem manajemen pengetahuan yang efektif memperluas kapasitas kreatif organisasi dengan memberikan akses cepat ke tren pengetahuan baru. Bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan manajemen pengetahuan yang kuat cenderung lebih inovatif. Hubungan erat antara manajemen pengetahuan dan kemampuan berinovasi teknologi dalam organisasi adalah kenyataan yang ditemukan dalam penelitian-penelitian ini. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa proses *knowledge management* dan *innovation technology* saling terkait.

4.7.3 Pengaruh *Innovation Technology* terhadap *Organizational Performance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *innovation technology* di UMKM Kabupaten Banyumas berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Adopsi teknologi inovatif memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas produk dan layanan, serta mengurangi biaya operasional. Selain itu, kemampuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara lebih efektif membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Studi ini mendukung temuan dari penelitian oleh García-Sánchez et al. (2018), yang menunjukkan bahwa dukungan terhadap teknologi dan peningkatan keterampilan teknologi mendorong peningkatan kinerja organisasi.

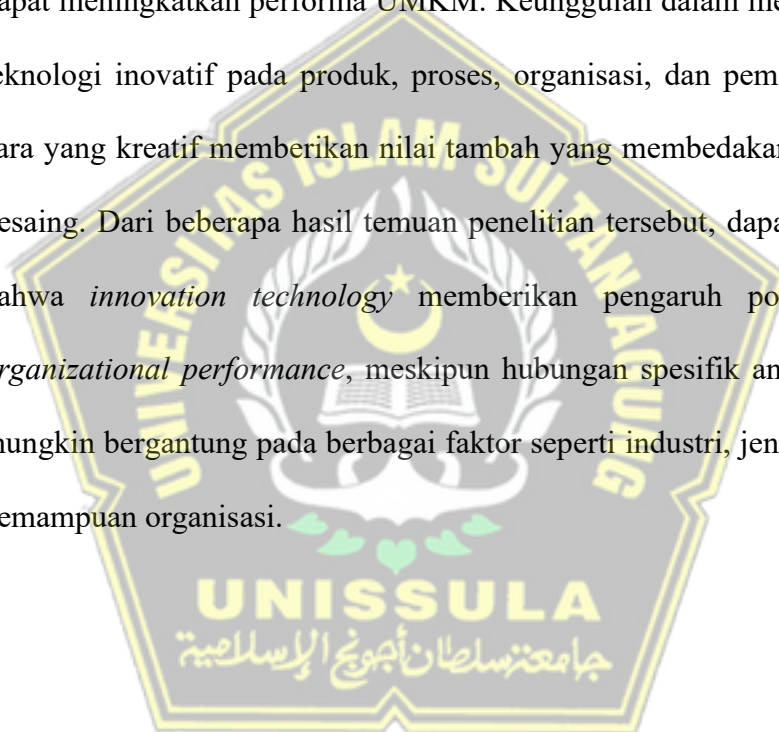
Innovation technology memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja organisasi, contohnya pada indikator penggunaan teknologi yang ramah pengguna dari variabel *innovation technology* terhadap indikator

peningkatan modal dari variabel kinerja organisasi. Teknologi yang ramah pengguna meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan membuka peluang baru untuk peningkatan pendapatan. Semua ini berkontribusi secara langsung pada peningkatan modal organisasi. contoh penerapannya misalnya UMKM mengadopsi perangkat lunak akuntansi yang ramah pengguna memungkinkan UMKM untuk mengelola keuangan dengan lebih baik dan tepat waktu. Akses mudah ke laporan keuangan yang akurat membantu manajemen membuat keputusan investasi yang lebih baik dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan. Keputusan yang lebih baik ini dapat meningkatkan profitabilitas dan modal.

Dalam era digital dan teknologi informasi yang terus berkembang, organisasi yang mampu mengadopsi dan memanfaatkan *innovation technology* dengan baik mengalami peningkatan efisiensi operasional, kualitas produk dan layanan, kemampuan analisis data, fleksibilitas, kolaborasi, inovasi, serta pengurangan biaya. Namun, manajemen yang baik diperlukan, dan perhatian terhadap keamanan data dan privasi juga penting dalam mengadopsi teknologi baru.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Huang et al. (2015) menganalisis hubungan antara inovasi, penciptaan teknologi, manajemen kualitas, kemampuan manajemen informasi, dan kinerja organisasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi dan penciptaan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Studi lain oleh García-Sánchez et al.

(2018) menganalisis pengaruh aset teknologi terhadap kinerja organisasi melalui kapasitas penyerapan, inovasi organisasi, dan fleksibilitas tenaga kerja internal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan terhadap teknologi dan peningkatan keterampilan teknologi serta kompetensi khas teknologi mendorong peningkatan kinerja organisasi. Muliana et al. (2024) juga menekankan bahwa teknologi inovasi menjadi kebutuhan penting yang dapat meningkatkan performa UMKM. Keunggulan dalam mengaplikasikan teknologi inovatif pada produk, proses, organisasi, dan pemasaran dengan cara yang kreatif memberikan nilai tambah yang membedakan UMKM dari pesaing. Dari beberapa hasil temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *innovation technology* memberikan pengaruh positif terhadap *organizational performance*, meskipun hubungan spesifik antara keduanya mungkin bergantung pada berbagai faktor seperti industri, jenis inovasi, dan kemampuan organisasi.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah yang disajikan dalam Bab I, fokus penelitian ini adalah kinerja organisasi dan pengaruh *knowledge management* terhadapnya, dengan *innovation technology* sebagai variabel mediasi. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner dan melakukan analisis statistik. Hasil dan pembahasan yang disajikan dalam Bab IV menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan mengukur pengaruh *knowledge management* terhadap *organizational performance* pada UMKM di Kabupaten Banyumas, serta peran *innovation technology* sebagai variabel mediasi. penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika *knowledge management*, *organizational performance* dan *innovation technology* dalam konteks UMKM di Kabupaten Banyumas. Hasil dan pembahasan yang telah disajikan oleh peneliti pada Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Knowledge management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *innovation technology*. Hubungan antara variabel *knowledge management* dengan *innovation technology* bersifat searah, sehingga semakin besar penerapan *knowledge management*, semakin tinggi tingkat inovasi teknologi yang dicapai oleh UMKM di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini mendukung hipotesis pertama, di mana identifikasi pengetahuan membantu UMKM dalam mengenali dan mengadopsi teknologi canggih,

penggunaan pengetahuan mendukung inovasi dalam proses pelayanan dan sistem manajemen internal, berbagi pengetahuan memungkinkan penerapan teknologi hemat biaya, dan refleksi pengetahuan mengarahkan pada penggunaan teknologi yang ramah pengguna.

2. *Knowledge management* berpengaruh positif signifikan terhadap *organizational performance*. Hubungan antara variabel *knowledge management* dengan *organizational performance* bersifat searah, sehingga semakin besar penerapan *knowledge management*, semakin tinggi kinerja organisasi UMKM. Penelitian ini mendukung hipotesis kedua, di mana identifikasi pengetahuan berkontribusi pada pertumbuhan pasar, penggunaan pengetahuan mendukung pertumbuhan laba dan penjualan, berbagi pengetahuan memperkuat kolaborasi yang berdampak pada penambahan tenaga kerja, dan refleksi pengetahuan meningkatkan modal melalui kepuasan pelanggan.
3. *Innovation technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *organizational performance*. Hubungan antara variabel *innovation technology* dengan *organizational performance* bersifat searah, sehingga semakin besar adopsi dan penerapan teknologi inovatif, semakin tinggi kinerja organisasi UMKM. Penelitian ini mendukung hipotesis ketiga, di mana adopsi teknologi canggih meningkatkan pertumbuhan laba, inovasi dalam proses pelayanan dan sistem manajemen internal mendorong pertumbuhan penjualan dan pasar, penerapan teknologi yang ramah pengguna mendukung pertumbuhan modal, dan penerapan teknologi

hemat biaya membantu pertambahan tenaga kerja melalui efisiensi operasional

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas yaitu:

1. Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan diberbagai sektor industri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komperhensif.
2. UMKM perlu meningkatkan penerapan praktik *knowledge management* melalui pelatihan dan *workshop*. UMKM juga perlu melakukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan relevan yang akan meningkatkan kompetensi tenaga kerja.
3. Investasi dalam teknologi baru yang mendukung operasi bisnis, seperti teknologi digital dan sistem informasi manajemen sangat diperlukan. selain itu, membangun kolaborasi dengan institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta dapat membuka akses ke sumber daya dan pengetahuan baru.
4. UMKM harus melakukan evaluasi secara berkala terhadap praktik *knowledge management* dan *innovation technology* yang diterapkan agar dapat memastikan strategi yang diambil efektif, menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan dan tantangan bisnis, serta memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi. Evaluasi berkala juga membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memungkinkan UMKM untuk terus meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam operasional mereka.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. diantaranya sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan hanya mencakup UMKM di Kabupaten Banyumas, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk UMKM di wilayah lain.
2. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner bergantung pada jawaban subyektif dari responden, yang mungkin dipengaruhi oleh persepsi pribadi dan bias.
3. Penelitian ini hanya mempertimbangkan *innovation technology* sebagai variabel mediasi tanpa memperhitungkan faktor lain yang mungkin juga berpengaruh, seperti budaya organisasi atau struktur organisasi.

5.4 Penelitian yang Akan Datang

Untuk penelitian yang akan datang, disarankan untuk memperluas cakupan geografis dengan memasukkan UMKM dari berbagai wilayah untuk meningkatkan generalisasi temuan. penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komperhensif. Selain itu, memasukkan variabel lain, seperti budaya organisasi atau struktur organisasi sebagai variabel mediasi atau moderasi dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika yang mempengaruhi kinerja organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisuniarti, D. M. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Manajemen Pengaruh Teknologi... (Meirina, Dewi) Issn: 2556 - 2278 166 Terpadu Terhadap Kinerja Organisasi di Lingkungan Universitas Warmadewa. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Ahmaddien, Iskandar & Syarkani, Yofy. 2019. *Statistika Terapan Dengan SPSS*. Bandung: ITB Press.
- Budihardjo, A. (2017). *Knowledge management: Efektif berinovasi meraih sukses*. Prasetya Mulya Publishing.
- Davenport, T., DeLong, W., & Beers, M. C.. (1998). *Successful Knowledge management Projects*. Sloan Management Review, Vol. 39 (2).
- Davenport, T. H., & Prusak, L.. (1998). *Working Knowledge: How Organizations Manage What They Know*. Boston: Harvard Business School Press.
- Diantoro, A. K., Suhada, S., Johan, A., & Janah, A. W. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Organisasi: Efek Mediasi Kemampuan Inovasi Teknologi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 9254–9263.
- Kusuma, Fifi S. D. (2013) "Analisa Pengaruh *Knowledge management* terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan." *Business Accounting Review*, vol. 1, no. 2, 2013, pp. 161-171.
- García-Sánchez, E., García-Morales, V. J., & Martín-Rojas, R. (2018). *Influence of technological assets on Organizational Performance through absorptive capacity, organizational innovation and internal labour flexibility. Sustainability (Switzerland)*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/su10030770>
- Hariato, Vidyatmoko, D., & Rosadi Husni Yasin. (2013). *Determinants of Innovation technology and Development Policy in Food Industry*.
- Harri, S. AB, MM, M. (2021). Pengaruh Manajemen Stratejik Sumber Daya Manusia Terhadap Inovasi Dengan Manajemen Pengetahuan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 9(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v9i3.606>
- Huang, Kuo-En & Wu, Jih-Hwa & Lu, Shiau-Yun & Yi-Chia, Lin. (2015). *Innovation And Technology Creation Effects on Organizational Performance. Journal Of Business Research*. 69. 10.1016/J.Jbusres.2015.12.028.

- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori Dan Praktek*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Keban, Y. (2014). *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik: Konsep, Teori Dan Isu*. Gava Media.
- Krisnawati, D. (2018). Peran Perkembangan Teknologi Digital Pada Strategi Pemasaran Dan Jalur Distribusi UMKM di Indonesia (Studi Kasus: UMKM Kuliner Tanpa Restaurant 'Kepiting Nyinyir') (Vol. 6, Issue 1).
- Lusthaus, C., Anderson, G., & Murphy, E. (1995). *Institutional Assessment: A Framework for Strengthening Organizational Capacity for Idrc's Research Partners*. International Research Center Development.
- Mardani, A., Nikoosokhan, S., Moradi, M., & Doustar, M. (2018). *The Relationship Between Knowledge management and Innovation Performance*. *Journal of High Technology Management Research*, 29(1), 12–26. <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2018.04.002>
- Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 1(1), 9-25. <https://Stiealwashliyahsibolga.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Jesya/Article/View/7>
- Muliana, F., & Mansyur, A. (2024). Peran Berbagi Pengetahuan Dan Kualitas Inovasi Terhadap Kinerja Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(1), 1253-1269. <https://Doi.Org/10.31955/Mea.V8i1.3834>
- Nabella, & Winarso, B.S. (2019). Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Sumber Daya Manusia, Jaringan Usaha dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UMKM Batik. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1-28
- Paais, M., Pattiruhu, J.R., (2020). *Effect Of Motivation, Leadership, And Organizational Culture on Satisfaction and Employee Performance*. *J. Asian Finan. Econom. Bus.* 7(8), 577–588.
- Pawirosumarto, S., Sarjana, P.K., Gunawan, R., (2017). *The Effect of Work Environment, Leadership Style, And Organizational Culture Towards Job Satisfaction and Its Implication Towards Employee Performance in Parador Hotels and Resorts, Indonesia*. *Int. J. Law Manag.* 59(6), 1337–1358.
- Praharsi, Y., Studi, P., Bisnis, M., Perkapalan, P., & Surabaya, N. (2016). Manajemen Pengetahuan Dan Implementasinya Dalam Organisasi Dan Perorangan. In *Jurnal Manajemen Maranatha* (Vol. 16, Issue 1).

- Purwaningsih, R., & Damar Kusuma, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi Kasus Ukm Berbasis Industri Kreatif Kota Semarang). *Snst Ke* 6, 2, 7–13.
- Rahayu Rurie Wiedya. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Inovasi Teknologi Terhadap Aplikasi Go Pay Dari Pt. Gojek Indonesia (Studi Pada Masyarakat Di Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta).
- Raja, U., Haq, I.U., De Clercq, D., Azeem, M.U., (2020). When Ethics Create Misfit: *Combined Effects of Despotism and Islamic Work Ethic on Job Performance, Job Satisfaction, And Psychological Well-Being*. *Int. J. Psychol.* 55(3), 332–341.
- Surjadi. (2012). Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik (Vol. 2). Refika Aditama.
- Tangkilisan, H. N. (2005). Manajemen Publik. Grasindo.
- Ulfah Azizah. (2020). Pengaruh Inovasi Dan Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).
- Yuliazmi. (2005). Tesis “Penerapan *Knowledge management* pada Perusahaan Reasuransi: Studi kasus di PT. Reasuransi Nasional Indonesia”. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Zhao, H., Teng, H., Wu, Q., (2018). *The Effect of Corporate Culture on Firm Performance: Evidence from China*. *China J. Account. Res.* 11(1), 1–19.

